

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KAS DAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERCETAKAN
CV. CITRA MEDAN**

Oleh :

Nurul Mardhiah

NIM : 0502172308



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KAS DAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERCETAKAN
CV. CITRA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi tugas Akhir Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Nurul Mardhiah

NIM : 0502172308



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KAS DAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERCETAKAN
CV. CITRA MEDAN**

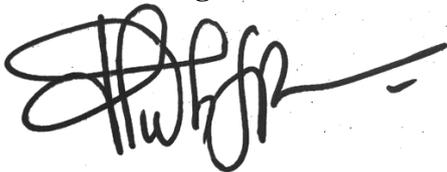
Oleh :

NURUL MARDHIAH

NIM : 0502172308

Dapat disetujui sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

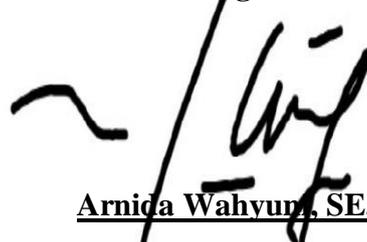
Pembimbing I



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I

NIDN. 2029019101

Pembimbing II



Arniqa Wahyuni, SE. M.Si

NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI. MA

NIDN. 2001077903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan.**”, Nurul Mardhiah, NIM. 0502172308 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 8 Oktober 2021, skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 8 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN.2010057302

Anggota



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101



Arnida Wahyuni, SE, M.Si
NIDN. 2016068403



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz M.Ag
NIDN.2023047602

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Mardhiah
NIM : 0502172308
Jurusan /Program Study : Akuntansi Syariah / S1
Judul Skripsi : **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan”**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Mardhiah

NIM. 0502172308

ABSTRAK

Nama Nurul Mardhiah, NIM. 0502172308, dengan Judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan**” di bawah bimbingan Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Arnida Wahyuni, SE. M.Si sebagai pembimbing skripsi II.

Modal kerja bagian investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan atau aktiva lainnya. Aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula atau dana tersebut dapat bebas lagi dalam waktu yang relatif pendek atau singkat. Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Piutang merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Laba bisa diartikan sebagai pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengelolaan modal kerja pada kas dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan, menganalisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan, dan menganalisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra. Metode penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif dari sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Pengelolaan modal kerja pada kas Percetakan CV. Citra Medan termasuk indikator baik sesuai dengan standar rasio industri. Perusahaan mampu membayar utang jangka pendek. Pengelolaan modal kerja pada piutang masih belum efektif. Modal kerja banyak tertanam pada piutang. Dapat diketahui dari perputaran piutang hanya 4 atau 3 kali dalam setahun. Pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan dengan memberlakukan kebijakan dan memotivasi nasabah untuk membayar kredit lebih awal dan akan diprioritaskan menambah kredit baru bagi yang lunas sebelum n/60.

Kata Kunci : Modal Kerja, Kas, Piutang, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala bentuk pujian kita kembalikan kepada sebaik-baiknya pencipta atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan semaksimal mungkin. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan**”.

Selanjutnya izinkan saya menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsi dan pemikiran untuk penyelesaian tugas skripsi ini. Terkhusus apresiasi saya sampaikan kepada :

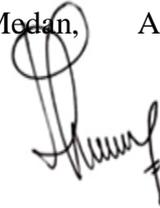
1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA yang telah memberikan izin dan kesempatan menimba ilmu dikampus tercinta ini dan juga kepada segenap pembantu rektor di lingkungan UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh wakil dekan di lingkungan FEBI UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI. MA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan seluruh staf jurusan yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan
4. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Arnida Wahyuni, SE. M.Si sebagai pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan kontribusi terbaiknya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan semaksimal mungkin.
5. Orang tua saya Bapak H. Ismail Ali Saragih, SMHK dan Ibunda tercinta Dra. Hj. Siti Syarifah Sibuea atas bimbingan penuh cinta dan kasih sayang sejak kecil sampai hari ini.
6. Keluarga kecil kami, suami tercinta M. Akhir Lubis, S. Pdi, M. Sos calon Doktor, ananda tersayang Alisha Maisarah Lubis dan Almira Khadijah Lubis yang jadi penyemangat ummi

7. Adek satu-satunya yang paling kecil Atikah Noor yang juga hari-harinya diisi untuk menuntut ilmu di almamater yang sama.
8. Seluruh dosen pembimbing mata kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari awal perkuliahan sampai tugas akhir ini disempurnakan
9. Seluruh kawan-kawan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Semoga dengan hadirnya karya kecil ini menambah khazanah keilmuan terkhusus bagi pecinta keilmuan Akuntansi Syariah. Akhirnya kepada Allah SWT yang maha *rahim* kita semua berserah diri, diberikan kita kekuatan dan kemuliaan ilmu untuk meningkatkan potensi hidup kita sebagai makhluk terbaik dan pengabdian kepada sesama hamba Allah.

Wassalam

Medan, Agustus 2021



Nurul Mardhiah

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Batasan Istilah	8
BAB II Kerangka Teoritis	9
A. Modal Kerja	9
1. Pengetian Modal Kerja	9
2. Konsef Modal Kerja	10
3. Komponen Modal Kerja	11
4. Jenis-jenis Modal Kerja	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	14
6. Modal Kerja dan Kemampuan Meningkatkan Profitabilitas	16
7. Pentingnya Manajemen Modal Kerja	17
8. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	18
9. Penentuan Besarnya Modal Kerja	19
10. Pemenuhan Modal Kerja sesuai Syariah	20
11. Contoh Soal (Kasus) Modal Kerja	25
B. Piutang	27
1. Pengertian Piutang	27
2. Perputaran Piutang	27
3. Prosedur Penagihan Piutang	29
4. Pengakuan dan Penilaian Piutang	30
5. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	31
6. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Piutang	32

7. Contoh Soal (Kasus) Piutang	34
C. Profitabilitas.....	35
1. Pengertian Profitabilitas.....	35
2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	36
3. Jenis Profitabilitas	36
4. Profitabilitas dalam Pandangan Islam	37
5. Contoh Soal (Kasus) Profitabilitas	39
D. Analisis Laporan Keuangan.....	40
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	40
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	41
3. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	42
4. Penilaian Pengelolaan Modal Kerja dengan Analisis Laporan Keuangan	43
a. Rasio Likuiditas.....	43
b. Rasio Aktivitas	46
c. Rasio Profitabilitas.....	47
E. Penelitian yang Terdahulu	48
F. Kerangka Teoritis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Jenis dan Sumber Data	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data.....	59
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	60
A. Temuan Umum.....	60
1. Sejarah Percetakan CV. Citra Medan	60
2. Struktur Organisasi Percetakan CV. Citra Medan	60
3. <i>Job Description Stakeholders</i> Percetakan CV. Citra Medan	62

4.	Sarana Prasarana Percetakan CV. Citra Medan	64
5.	<i>Flowchart</i> Percetakan CV. Citra Medan.....	65
B.	Temuan Khusus.....	67
1.	Penyajian Data Keuangan Percetakan CV. Citra Medan.....	67
2.	Analisis Laporan keuangan.....	69
2.1.	Rasio Likuiditas	73
2.1.1.	Rasio Lancar	73
2.1.2.	Rasio Cepat	74
2.1.3.	Rasio Kas	75
2.1.4.	<i>Net Working Capital</i>	76
2.2.	Rasio Aktivitas	77
2.2.1.	Perputaran Kas	77
2.2.2.	Periode Perputaran Kas	78
2.2.3.	Perputaran Piutang	79
2.2.4.	Periode Pengumpulan Piutang	80
2.2.5.	Perputaran Aktiva.....	81
2.2.6.	Perputaran Modal Kerja.....	82
2.3.	Rasio Profitabilitas.....	83
2.3.1.	<i>Gross Profit Margin</i>	83
2.3.2.	<i>Operating Profit Margin</i>	84
2.3.3.	<i>Net Profit Margin</i>	85
2.3.4.	<i>Return on Investment</i>	86
2.3.5.	<i>Return on Equity</i>	87
3.	Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dalam Meningkatkan Profitabilitas	89
4.	Pengelolaan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas	92
5.	Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang yang Efektif dalam Meningkatkan Profitabilitas	94
BAB V	Penutup	97
C.	Kesimpulan	97
D.	Saran-saran.....	97

Daftar Pustaka	99
Lampiran	103

Daftar Tabel

Tebel 1.1 Rasio Kas, Piutang dan Profitabilitas Periode 2018-2020	5
Tebel 2.1 Ayat Jurnal Pengakuan Piutang Usaha.....	30
Tebel 2.2 Kriteria Standar Industri dan Rasio Likuiditas	45
Tabel 2.3 Kriteria Standar Industri dan Rasio Aktivitas	47
Tabel 2.4 Kriteria Standar Industri dan Rasio Profitabilitas	48
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	55
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Percetakan CV. Citra Medan	64
Tabel 4.2 Neraca Keuangan	67
Tabel 4.3 Laporan Labar Rugi.....	68
Tabel 4.4 Neraca Komparatif Periode 2018-2019	69
Tabel 4.5 Neraca Komparatif Periode 2019-2020.....	71
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Modal Kerja 2018-2019.....	72
Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal Kerja 2019-2020.....	73
Tabel 4.8 <i>Current Ratio</i>	74
Tabel 4.9 <i>Quick Ratio</i>	75
Tabel 4.10 <i>Cash Ratio</i>	76
Tabel 4.11 Net Working Capital.....	76
Tabel 4.12 Perputaran Kas	77
Tabel 4.13 Periode Perputaran Kas.....	78
Tabel 4.14 Perputaran Piutang	79
Tabel 4.15 Periode Pengumpulan Piutang	80
Tabel 4.16 <i>Total Assets Turnover</i>	81
Tabel 4.17 <i>Working Capital Turnover</i>	82
Tabel 4.18 <i>Gross Profit Margin</i>	84
Tabel 4.19 <i>Operating Profit Margin</i>	85
Tabel 4.20 <i>Net Profit Margin</i>	85
Tabel 4.21 <i>Return on Investment</i>	86
Tabel 4.22 <i>Return on Equity</i>	87
Tabel 4.23 Perputaran Rasio Keuangan Tahun 2018-2020	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisiensi penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut.

Inovasi, perbaikan kinerja, pembuatan strategi khusus adalah beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mampu berkompetisi ditengah tingginya persaingan usaha. Persaingan usaha bisa saja muncul akibat munculnya usaha sejenis yang semakin menjamur dan usaha-usaha sejenis tersebut berusaha untuk mendapatkan pasar ditambah dengan daya beli masyarakat luas. Strategi kebijakan penjualan kredit merupakan salah satu upaya mengatasi persaingan sejenis karena adanya ikatan antara konsumen dengan perusahaan yang berkesinambungan.

Perusahaan yang menerapkan kebijakan kredit akan berdampak pada penundaan pembayaran dalam waktu yang disepakati setelah barang diterima oleh pelanggan, hal ini tentunya semakin besar dana yang tertanam di tangan pelanggan dalam piutang usaha. Penjualan dengan bentuk kredit juga memungkinkan pelanggan mangkir dalam membayar hutangnya (piutang tak tertagih) atau pelanggan membayar dalam waktu yang lebih lama dari yang telah ditentukan (*over time*). Upaya mengurangi resiko seperti yang disebutkan di atas perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan dengan menggunakan standar kredit mengacu kepada pertimbangan penilaian pelanggan dengan sistem 5 C yaitu : karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), jaminan

(*collateral*), kondisi (*conditions*). Disamping itu persyaratan permintaan kredit dari pelanggan penting untuk diperhatikan. Persyaratan merupakan hal-hal yang harus ditunaikan oleh pelanggan sebelum mengajukan kredit baru kepada perusahaan. Pelanggan harus melengkapi persyaratan yang disepakati bersama agar pengajuan kredit bisa dikabulkan.

Peluang bisnis percetakan adalah salah satu peluang usaha yang paling sering dijumpai, di lingkungan rumah ataupun di kantor. Eksistensi bisnis yang bertahan sampai sekarang salah satunya adalah percetakan. Terbukti, meski di tengah ketatnya persaingan pasar, sampai saat ini bisnis percetakan masih menjamur di berbagai daerah dan mendatangkan omzet hingga puluhan juta rupiah bagi para pelakunya. Dengan banyaknya konsumen yang menginginkan hasil cetakan yang berkualitas, membuat persaingan terhadap bisnis percetakan ini menjadi semakin ketat. Semakin banyak para pebisnis menjalankan bisnis percetakan ini dan mementingkan konsumen langganannya. Percetakan ini banyak yang menjalankannya dari yang sudah berpengalaman, yang tidak berpengalaman sampai yang hanya mempunyai modal.

Untuk merintis usaha percetakan dibutuhkan modal yang beragam. Ada yang merintis bisnis percetakan dengan modal hingga ratusan juta rupiah untuk membeli peralatan cetak serba canggih, namun ada pula sebagian pelaku usaha yang memulai usaha percetakan di lingkungan yang sempit dan sepi dengan modal yang sangat terbatas namun omzet bisnisnya tak kalah besar dengan kompetitor lainnya di pasaran. Kita bisa melihat banyak nya pengusaha yang tertarik mencoba membuka bisnis percetakan. Sebagai contoh kita bisa melihat di sekitar Universitas atau perguruan tinggi dimana disana sangat banyak sekali pengusaha membuka usaha percetakan.

Percetakan CV. Citra adalah salah satu usaha bisnis percetakan yang tidak hanya menjual alat tulis kantor. Namun sejak berdirinya sampai sekarang Percetakan CV. Citra telah menghasilkan banyak inovasi produk mulai dari kalender, bon, faktur, kartu nama, cetak buku, kotak-kotak makanan dan minuman, buku agenda, pembungkus nasi dan makanan. Ada banyak alasan penulis tertarik untuk meneliti Percetakan CV. Citra disamping inovasi dan pengembangannya, Percetakan CV. Citra termasuk salah satu percetakan di Kota Medan yang rutin dikunjungi oleh

Bank Indonesia Cabang Medan dalam rangka riset perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dibidang percetakan, bukan hanya itu di tengah pandemi Covid-19 yang sudah melanda setahun lebih, ditengah banyaknya percetakan yang tutup dan mengalami kerugian besar-besaran Percetakan CV. Citra mampu bertahan dan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya. Percetakan CV. Citra mampu menjalankann bisnisnya bahkan bisa eksisi ditengah kirisasi ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya. Percetakan CV. Citra Medan menerapkan kebijakan penjualan tunai sebanyak 20 % dan penjualan secara kredit 80 %. Tingginya penjualan kredit harus diatur sedemikian rapi agar Percetakan CV. Citra Medan tetap mendapatkan profit penjualan dan eksistensi perusahaan.

Modal kerja menurut konsep kuantitatif menggambarkan keseluruhan atau jumlah dari aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang persediaan atau keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula atau dana tersebut dapat bebas lagi dalam waktu yang relatif pendek atau singkat. Konsep ini biasanya disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Konsep ini sering disebut modal kerja kotor. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering hanya disebut modal kerja.¹ Menejemen modal kerja adalah hal yang paling penting jika tidak ada hal lainnya dalam proposi waktu menejemen keungan waktu menejer keangan yang harus didedikasikan untuk hal tersebut.²

Piutang merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Secara umum piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lain sejumlah nilai pada saat transaksi. K.R. Subramanyan dan Jhon J.Wild mengemukakan pengertian piutang adalah : Piutang (*receivables*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari

¹Eugene E. Brigham and Michael C. Ehrthardt, *Financial Management : Theory andPractice*, (Ohio: Thomshon South-Western, 2005), h. 157

²James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 250

aktivitas seperti sewa dan bunga.³ Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sedangkan piutang usaha merupakan sub piutang dagang yang merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan akun terbuka yang berasal dari perluasan kredit jangka pendek.⁴

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁵ Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Laba bisa diartikan sebagai pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.⁶ Profitabilitas yang juga dengan rentabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian yang sudah mempunyai surat izin berusaha resmi yang dikelurakan pemerintah terkait yang berbadan hukum berbentuk CV. Percetakan CV. Citra merupakan salah satu usaha mikro mandiri yang memproduksi bahan-bahan cetakan dengan menggunakan teknologi mutakhir yang dalam proses produksinya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik supaya terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Percetakan ini terletak di Jl. SM. Raja KM. 6,1 No. 33 Medan. Modal kerja yang dikelola oleh Percetakan CV. Citra bersumber dari modal sendiri, saham pihak

³K.R. Subramanyan And Jhon. J. Wild, , *Financial Statement Analysis*, 10thEdition, Analisis Laporan Keuangan, Alih Bahasa: Dewi Yanti, Buku Satu, Edisi Kesepuluh : (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h.274

⁴Kieso. E. Donald. Dkk, *AKuntansi Intermediate/* edisi 15/ jilid 1.(Jakarta : Salemeba Empat, 2015),h. 346

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 304

⁶Harmono, *Manajemen Keuangan* (Berbasis balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), h. 231.

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 196.

ke tiga (pemodal individu) dengan perjanjian dan ketentuan tertentu, dan pinjaman dan bank. Alasan dipilihnya Percetakan CV. Citra sebagai tempat penelitian adalah karena adanya pengelolaan modal kerja pada kas dan pengelolaan piutang yang belum efektif sehingga berdampak pada profitabilitas usaha yang cenderung menurun pada tahun 2018-2020. Adapun rasio perkembangan pengelolaan modal pada kas dan piutang Percetakan CV. Citra periode tahun 2018-2020 dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1.1
Percetakan CV. Citra

Rekapitulasi Rasio Kas, Piutang, dan Profitabilitas Periode 2018-2020

Rasio	2018	2019	2020
<i>Cash Ratio</i>	106.67%	83.3%	96.73%
Perputaran Kas	4.47 Kali	5.45 Kali	4.47 Kali
Perputaran Piutang	4 Kali	4 Kali	3.4 Kali
<i>Gross Profit Margin</i>	27.71%	27.73%	23.4%
<i>Operating Profit Margin</i>	27.71%	27.73%	23.4%
<i>Net Profit Margin</i>	27.20%	27.23%	23%
<i>Return On Investment</i>	24.1%	27%	21%
<i>Return On Equity</i>	29.7%	34.3%	26.2%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang Percetakan CV. Citra masih belum efektif. Hal ini terlihat pada *cash ratio* tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai lebih dari standar industri. Standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% sedangkan nilai *cash ratio* pada tahun 2018 sebesar 106.67%, tahun 2019 sebesar 83.3% dan tahun 2020 sebesar 96.73%. Namun *cash ratio* Percetakan CV. Citra termasuk kriteria baik.

Tingkat perputaran piutang Percetakan CV. Citra dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 4 Kali, pada tahun 2019 sebesar 4 Kali dan pada tahun 2020 sebesar 3.4 Kali. Semakin menurun rasio ini berarti kemampuan piutang dalam berputar dan menghasilkan penjualan juga menurun. Modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin tinggi sehingga memperkecil perolehan laba yang akan diterima. Hal ini menunjukkan pengelolaan piutang pada CV. Citra belum stabil.

Dari data tingkat profitabilitas juga menunjukkan perolehan laba yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* dari tahun ke tahun menurun.

Adapun perbedaan antara penelitian analisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada percetakan CV. Citra dengan penelitian relevan yang terdahulu adalah metode penelitian yang dibuat dipenelitian ini akan dimasukkan data-data yang bersumber dari wawancara langsung dengan *stakeholder* Percetakan CV. Citra sebagai data tambahan. Kemudian ditambah triangulasi antar informan sebagai upaya perbandingan informasi dan memastikan keabsahan data. Hal ini dimaksudkan oleh peneliti karena Percetakan CV. Citra menerapkan sistem pengelolaan modal dan piutang melibatkan banyak karyawan bukan hanya bagian administrasi dan keuangan. Percetakan CV. Citra dalam menentukan keuangan dan kepastian perpanjangan piutang juga melibatkan kolektor dan pemasaran. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga menjadi peneliti partisipan yang ikut terjun langsung dalam mengelola modal kerja dan piutang sehingga meminimalkan data yang direkayasa baik data dari laporan keuangan maupun data yang berupa informasi dari informan penelitian. Akhirnya penelitian ini diharapkan bukan hanya untuk mengetahui data Percetakan CV. Citra dan keadaan keuangannya, tapi rekomendasi perbaikan dan pengelolaan modal kerja dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra ke depan.

Dari uraian dan latar belakang tersebut disesuaikan dengan objek penelitian dan teori ilmiah maka penelitian ini diberi judul “ **Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan ?
2. Bagaimana pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan ?
3. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:
 - b. Untuk menganalisis pengelolaan modal kerja pada kas dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan
 - c. Untuk menganalisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan
 - d. Untuk menganalisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra
2. Adapun Manfaat penelitian adalah sebagai berikut
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terkhusus kajian tentang analisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang sistem pengelolaan modal kerja pada kas dan sistem piutang dalam meningkatkan profitabilitas dan untuk memberikan masukan evaluasi keuangan bidang modal dan pengelolaan piutang.

- c. Bagi peneliti lainnya, peneliti ini diharapkan sebagai bahan kajian dan pembandingan tentang kajian pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas

D. Batasan Istilah

Menghindari penafsiran yang terlalu luas dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Modal kerja pada kas
2. Piutang
3. Profitabilitas

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Modal Kerja

1. Pengetian Modal Kerja

Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca.⁸ Adapun pengertian modal kerja menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Bambang Riyanto menyatakan bahwa pengertian modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar.⁹
- b. Dahlan Siamat menatakan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets.¹⁰
- c. Menurut Jumingan, modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan.¹¹
- d. Menurut Khasmir Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.¹²

⁸Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), h. 41

⁹Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1995),h. 20

¹⁰Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2006), h. 86

¹¹Jumingan, *Managemen Keuangan* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 66

¹²Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.89

2. Konsep Modal Kerja

Modal kerja dapat dibagi menjadi 3 konsep yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.¹³

a. Konsep Kuantitatif

Berdasarkan konsep tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa konsep tersebut hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan batas keamanan atau *margin of safety* yang baik atau tingkat keamanan para kreditur jangka pendek yang tinggi. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan likuiditas perusahaan yang baik sekaligus belum tentu menggambarkan jaminan kelangsungan operasi perusahaan pada periode berikutnya.

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan konsep ini modal kerja merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya. Konsep ini biasa disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*).

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep inimenitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan dana atau income dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada dana yang digunakan dalam satu

¹³ Munawir, *Managemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 15

periode akuntansi tertentu yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sementara itu, ada pula dan aynag dimaksudkan untuk menghasilkan pada periode-periode selanjutnya atau dimasa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor atau aktiva tetap lainnya yang disebut future income. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana digunakan untuk menghasilkan pendapatata pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan, diantaranya kas, piutang dagang. Dan lain sebagainya. Sedangkan efek atau surat berharga dan marjin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

3. Komponen Modal Kerja

Berdasarkan pengertian modal kerja tersebut di atas, bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yang dapat segera dijadikan uang kas. Modal kerja tersebut memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Kas (Cash) menurut S. Munawir kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, Suatu perusahaan dengan kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sedangkan jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktuwaktu ada tagihan. Karena kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan maka kas itu harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Jadi kas sangat diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.¹⁴
- b. Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*) menurut S. Munawir “Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable*

¹⁴Ibid, Munawir, *Managemen Keuangan Perusahaan.....*h. 158

Securities atau Efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.” Jadi surat berharga merupakan kekayaan, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan.¹⁵

- c. Piutang (*Account Receivable*) menurut Sarwoko dan Abdul Halim dalam Handoyo Mardiyanto : “Piutang adalah aktiva yang menunjukkan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan atau jasa di dalam kegiatan usahanya.” Jadi piutang adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa tagihan atas hasil penjualan barang dan jasa. Menurut Bambang Riyanto : “Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (cash inflows) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.¹⁶
- d. Persediaan (*Inventory*) menurut Sarwoko dan Abdul Halim dalam Handoyo mardiyanto¹⁷ “Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan. Persediaan sebagai salah satu elemen penting di dalam usahausaha perusahaan untuk memperoleh tingkat penjualan yang diinginkan. Pengertian persediaan lebih luas dari sekedar barang dagangan. Dalam perusahaan manufaktur tidak hanya barang yang akan dijual saja, tetapi juga persediaan barang yang sedang diproses di pabrik dan yang belum diproses, yakni masih berupa bahan mentah.” Jadi persediaan adalah bahan baku yang disimpan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi untuk memperoleh tingkat penjualan yang diinginkan

4. Jenis-jenis Modal Kerja

¹⁵ Ibid, Munawir, *Managemen Keuangan Perusahaan*.....h. 122

¹⁶ Handoyo Mardiyanto, *Intisari Managemen Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 987

¹⁷Ibid, Handoyo Mardiyanto, *Intisari Managemen Keuangan*,...h. 98

Menurut A. W. Taylor menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut :¹⁸

- a. Modal Kerja adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni :
 - 1) Modal Kerja Primer. Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
 - 2) Modal Kerja Normal. Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bias beroperasi dengan tingkat produksi normal
- b. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan atau berfluktuasi berdasarkan volume produksi atau penjualan. Modal kerja variabel terdiri dari :
 - 1) Modal Kerja Musiman. Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biscuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.
 - 2) Modal Kerja Siklus. Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur
 - 3) Modal Kerja Darurat. Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaankeadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan. Sebuah usaha akan sehat apabila posisi modal kerjanya stabil, artinya dari dua jenis modal kerja di atas tersedia Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak

¹⁸Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.112

sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga mengalami perubahan

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat. Menurut ahli terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut :¹⁹

- a. Sifat atau jenis perusahaan. Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.
- b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.
- c. Syarat pembelian dan penjualan. Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi syarat

¹⁹Munawir S.. *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2010), h.

penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

- d. Tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.
- e. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.
- f. Volume penjualan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang dibutuhkan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.
- g. Faktor musim dan siklus. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan

6. Modal Kerja dan Kemampuan Meningkatkan Profitabilitas

Modal kerja memiliki keterikatan dengan masalah pembelanjaan perusahaan, dimana ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, seringkali untuk persediaan yang ada di gudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada suplaier atau pemasok, karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu selisih dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan guna mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran sekaligus jawaban akhir tentang tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, juga dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, surat berharga, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujudnya adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar. Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah yang mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun. Sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan, perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba otomatis naik dan tingkat

profitabilitas semakin tinggi. Hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas.²⁰

7. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi, ia akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Ia harus membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri karena belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain atau sulitnya masuk ke pasar modal.²¹

Perusahaan kecil sulit akan lambat berkembang karena ia hanya didukung oleh modal sendiri, khususnya dari laba ditahan. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh ia banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan akhirnya mati. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan. Hampir semua perusahaan dalam berbagai bidang kegiatan bisnis, mengelola modal

²⁰Indriyo Gitosudarmo dan Basri. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 37.

²¹Ullul Hidayati Rofi'ah, Juni 2017, *Manajemen Modal Kerja*. (Tulung Agung : STAI Muhammadiyah), Eksyar, Volume 04, Nomor 01, : 38-52. h.

kerja meliputi tiga aspek yaitu : Kebijakan modal kerja, Manajemen harta lancar, Sumber pembiayaan jangka pendek.

8. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu :

- a. Sumber intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga diatas harga nominal dan cadangan penyusutan.
- b. Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Adapun Sumber-sumber modal kerja lainnya adalah :²²

- a. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Penggunaan Modal Kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :²³

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

9. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

²²Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001). h. 114.

²³Ibid, Agnes Sawir , *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan.....* h. 141

Penentuan besar kecilnya Modal Kerja tergantung dari 2 faktor :

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja. Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang di simpan digudang, jika waktu penerimaan piutang
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari. Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.

Modal kerja makin besar, jika :

- a. Jumlah pengeluaran kas setiap tetap, periode perputaran lama
- b. Periode perputaran tetap, jumlah pengeluaran kas besar

Menentukan jumlah modal kerja tahunan, dengan langkah sebagai berikut

(Riyanto, Bambang 2008) :

A. Keterkaitan dana dalam bahan baku

1. Lamanya bahan mentah disimpan	XX
2. Lamanya proses produksi	XX
3. Lamanya penyimpanan barang jadi	XX
4. Lamanya piutang dagang	XX
	+ XX
Periode perputaran	XX

B. Keterkaitan Dana Dalam Tenaga Kerja

1. Lamanya proses produksi	XX
2. Lamanya penyimpanan barang	XX
3. Lamanya piutang dagang	XX
	+ XX
Periode perputaran	XX

C. Keterkaitan Dana Dalam BOP

1. Lamanya proses produksi	XX
2. Lamanya penyimpanan barang	XX
3. Lamanya piutang dagang	XX
	+ XX

Periode perputaran	XX
D. Keterkaitan Dana Dalam Administrasi	
1. Lamanya proses produksi	XX
2. Lamanya penyimpanan barang	XX
3. Lamanya piutang dagang	XX
	_____+
Periode perputaran	XX
E. Keterkaitan Dana Dalam Pemasaran	
1. Lamanya proses produksi	XX
2. Lamanya penyimpanan barang	XX
3. Lamanya piutang dagang	XX
	_____+
Periode perputaran	XX

Menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan yaitu dengan rumus :
 (Riyanto, Bambang : 2008) Kebutuhan modal kerja = Pengeluaran rata – rata kas
 /hari x Periode perputaran modal krja + Kas yang ditetapkan perusahaan.

10. Pemenuhan Modal Kerja sesuai Syariah

Dalam bahasa arab modal atau harta disebut *al-amal* (bentuk mufrad tunggal), atau *al-amwal* (bentuk jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar’i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara’ (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).²⁴ Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar’i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta yang berbentuk riba saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai dan terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.²⁵

²⁴Taqyuddin An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya : Risalah Gusti, 1996)., h. 41

²⁵Ibid. Taqyuddin An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*.....h. 41

Dalam bahasa Inggris, sebutan modal sering digunakan dengan *capital* yang mengandung arti barang yang dihasilkan baik oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan hanya untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan digunakan memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dengan ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Modal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang harta benda (uang, barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.²⁶ Sedangkan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan : (a) peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau peningkatan mutu hasil produksi, dan, (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang²⁷.

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha.²⁸ Pendapat lain menyebutkan modal kerja “berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah *gross capital working*”.²⁹ Modal kerja yaitu jumlah dari aktifa lancar. Jumlah ini merupakan modal keja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsurunsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan perediaan.³⁰

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Edisi Ke-2, Cet. Ke-X, h. 661

²⁷M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

²⁸Ridwan Sundjaja & Inge Barlian. *Manajemen Keuangan 2* Edisi Keempat. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2002), h. 155

²⁹Ibid, Munawir, Analisis Laporan Keuangan.....h.. 57

³⁰Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke Empat, (Bandung : Bumi Aksara, 2011), h. 66

Pengertian modal dalam perbankan adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14 sebagai berikut :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَّةِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِئَاتِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Tafsir ayat : زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ (Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada syahwat) yakni segala yang disenangi serta diingini nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan, مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul, مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ (berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan) atau baik, وَالْحَرَّةِ وَالْأَنْعَامِ (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanam-tanaman. ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا (Demikian itu) yakni yang telah disebutkan tadi (merupakan kesenangan hidup dunia) di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi, وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ (dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik) yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.³¹

Dalam pandangan ekonomo kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya : *tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.*” (HR. Ibnu Asakir).

³¹ Jalaluddin Al Mahalli, Jalaluddin As Syuyuti, *Tafsir Al Jalalain*, (Ummul Quro), TT, h. 33

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal.³² Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataanya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam.

Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang cukup hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan sistem kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain. Penerapan sistem bunga misalnya, merupakan salah satu contoh sistem kapitalis untuk terus mengembangkan modal yang dimiliki. Tanpa peduli apakah pihak yang meminjam mengalami kerugian atau tidak, hal itu bukan urusan pemilik modal, karena yang penting adalah siapa pun yang menggunakan jasa harus mengembalikan sesuai jumlah kelebihan (bunga) yang telah ditetapkan, ditambah dengan jumlah pinjaman pokoknya.³³

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian

³²Djakfar Muhammad. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN- Malang Press, 2007), h. 40-46.

³³Ibid, Djakfar Muhammad. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*.....h. 46

masyarakat, berikut ayat Alquran yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*”

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan.

Selanjutnya Penggunaan modal kerja menurut para ahli dalam pandangan Islam biasa dilakukan perusahaan sebasgai berikut :³⁴

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada

³⁴Kasmir. *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 258

sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga . Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar.

11. Contoh Soal (Kasus) Modal Kerja

Berikut contoh soal atau kasus yang berhubungan dengan modal kerja dan cara penyelesaiannya. Di PT. Abadi Sentosa memiliki neraca dan laporan laba rugi sebagai berikut :

PT. Abadi Sentosa

Neraca

Per 31 Desember 2006

(dalam ribuan rupiah)

Kas	Rp 461.538	Utang	
Piutang		Dagang	Rp 1.500.000
Dagang	Rp 1.900.000	Utang	
Persediaan	<u>Rp 2.361.538</u>	Bank	Rp 312.500
Total	Aktiva	Utang	
Lancar	Rp 4.661.538	Wesel	<u>Rp 568.269</u>
		Total	
Aktiva Tetap	<u>Rp 10.463.462</u>	Utang Lancar	Rp 2.380.769
		Utang	jangka
		Panjang	Rp 4.500.000

	Modal Saham	Rp 4.750.000
	Laba ditahan	<u>Rp 3.494.231</u>
Total Aktiva		Rp 15.125.000

P.T. Abadi Sentosa
 Laporan Rugi Laba
 Per 31 Desember 2006
 (dalam ribuan rupiah)

Penjualan	Rp 60.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 41.400.000)</u>
Laba Kotor	Rp 18.600.000
Biaya Administrasi dan Umum	<u>(Rp 6.250.000)</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	Rp 12.350.000
Bunga	<u>(Rp 3.750.000)</u>
Laba sebelum Pajak (EBT)	Rp 8.600.000
Pajak penghasilan 30 %	<u>(Rp 2.580.000)</u>

Laba Bersih Setelah Pajak Rp 6.020.000

PT. Abadi Sentosa pada tahun 2007 merencanakan menjual produknya senilai Rp. 75.000.000.000. Perusahaan bekerja sebulan rata-rata 30 (tiga puluh hari). Berapa besar kebutuhan modal kerja PT. Abadi tahun 2007 ?

Jawaban Contoh Soal 1 :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} = \frac{\text{Rp } 60.000.000}{\text{Rp } 461.538} = 130 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{\text{Rp } 60.000.000}{\text{Rp } 1.900.000} = 31 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Rp } 41.400.000}{\text{Rp } 2.300.000} = 18 \text{ kali}$$

Setelah perputaran dari setiap unsur modal kerja di ketahui, selanjutnya di hitung periode terikatnya unsur modal kerja, dan hasilnya dijumlahkan menjadi periode terikatnya modal kerja (diasumsikan 1 tahun = 360 hari).

Periode terikatnya modal kerja adalah sebagai berikut :

Kas = $360 : 130 = 3$ hari
 Piutang = $360 : 31 = 12$ hari
 Persediaan = $360 : 18 = \underline{20}$ hari
 Jumlah..... **35 hari.**

Dengan demikian periode terikatnya modal kerja secara keseluruhan adalah 35 hari, sehingga perputaran unsur modal kerja adalah **$360 : 35 \times 1 \text{ hari} = 10$ kali.**

Apabila pada tahun 2007 perusahaan diperkirakan akan mampu menjual produknya seharga Rp. 75.000.000.000 maka kebutuhan modal kerjanya :

$$= \frac{\text{Rp } 75.000.000.000}{10}$$

$$= \text{Rp } 7.500.000.000.$$

B. Piutang

1. Pengertian Piutang

Menurut Al. Haryono Jusup : “Piutang merupakan tagihan sipenjual kepada sipembeli sebesar nilai transaksi penjualan. Piutang juga timbul apabila perusahaan memberi pinjaman sejumlah uang kepada pihak lain”.³⁵ menurut Jadongan Sijabat: “Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pelanggan atau yang lainnya atas uang, barang, atau jasa, yang akan ditagih dimasa yang akan datang akibat peristiwa (transaksi) di masa lalu.³⁶ Menurut Rudianto piutang merupakan Klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.³⁷

2. Perputaran Piutang

Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha disebut sebagai perputaran piutang (*account receivable turnover*). Rasio dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya politik pendapatan kredit. Perputaran piutang

³⁵Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Buku Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua : (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014), h.71

³⁶Jadongan Sijabat, *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Revisi : (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), h. 113

³⁷Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h. 210

penjualan atas dana terdapat dalam piutang, yaitu tuntutan atas uang dari perusahaan kepada pihak ketiga yang berakibat adanya penerimaan uang kas dimasa yang akan datang untuk membiayai operasi perusahaan.

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total pendapatan kredit neto dengan piutang rata-rata.³⁸ Perputaran piutang adalah Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur berapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun Perputaran piutang (*receivable turn over*) menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi rasio yang terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga mengakibatkan pelanggan berpindah ke perusahaan lain karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih.³⁹ Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{Jumlah Piutang}}{2} \\ \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat

³⁸Ibid, Munawir , *Analisa Laporan Keuangan*,.....h. 75

³⁹Venti Linda, Hening Widi Oetomo, “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang” dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9, 2014), h. 7

pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang ada dalam aktiva. Komponen ini akan selalu berputaran selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasional. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula profit. Kenaikan atau penurunan dipengaruhi oleh perputaran piutang.⁴⁰ Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Agar perputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perputaran piutang dengan baik.

3. Prosedur Penagihan Piutang

Prosedur yang berlaku dalam penagihan piutang atau yang lebih sering dikenal dengan istilah prosedur penerimaan kas dari piutang merupakan kewajiban dari prosedur pemberian kredit. Piutang itu timbul dari pemberian kredit, oleh karenanya kedua proses ini mempunyai hubungan yang erat sebagaimana telah diketahui bahwa piutang yang sudah jatuh tempo waktunya akan ditagih. Penagihan piutang dengan jumlah sedikit akan lebih mudah dan sederhana akan tetapi jika jumlah piutang yang akan ditagih dalam jumlah yang banyak diperlukan penanganan yang khusus dan teknik spesifik agar piutang dapat tertagih seluruhnya. Lebih lanjut Sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

- a. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan
- b. Bagian Penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur
- c. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan (*remit-tance advice*) dari debitur
- d. Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa

⁴⁰H. Z. A. Moechtar. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Umum Jilid 3. (Surabaya : Institut Dagang Muchtar, 2003), h. 84

- e. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang
- f. Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur
- g. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang
- h. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur.⁴¹

4. Pengakuan dan Penilaian Piutang

Piutang usaha berasal dari transaksi yang merupakan kegiatan utama perusahaan, sehingga dalam pengakuannya harus diacukan pada kegiatan tersebut.⁴² Dalam penjualan barang dagangan maka pengakuannya piutang diacukan pada kriteria pengakuan pendapatan dimana dan kapan saat terjadinya penjualan merupakan dasar pengakuannya.⁴³ Sesuai dengan PSAK 55, piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran (*the exchange price*) adalah jumlah yang terutang dari debitur (seorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya dibuktikan dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur, invoice. penyajian piutang dalam jurnal adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Ayat Jurnal Pengakuan Piutang Usaha

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp. XXX	
Penjualan		Rp. XXX

Sumber: Wareen (2009 : 378)

Penilaian piutang usaha dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa datang. Oleh karena itu, piutang usaha

⁴¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat : (Jakarta : Salemba Empat ,2008), h.493

⁴²Imam Santoso, *Akuntansi keuangan menengah (intermediate accounting)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), h. 200

⁴³Ibid, Imam Santoso, *Akuntansi keuangan*.....h. 200

berjangka pendek. Sebagai ganti dari menilai piutang usaha pada nilai sekarang yang didiskontokan, akuntansi mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Hal ini berarti bahwa piutang dilaporkan dalam jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan diskon usaha. Tujuannya adalah untuk melaporkan piutang sejumlah klaim dari pelanggan yang benar-benar diperkirakan diterima secara tunai atau mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya sehingga sesuai dengan *matching concept*.⁴⁴

Menurut PSAK 55, piutang diukur berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Setiap tanggal pelaporan entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, maka aset tersebut harus diamortisasi. Pada saat perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima di masa depan. Untuk piutang yang memiliki nilai wajar misalnya wesel tagih, entitas dapat menggunakan nilai wajar pada saat pengukuran awal dan melakukan pengukuran secara konsisten dengan menggunakan nilai wajar. Sebaliknya, jika entitas tidak memilih menggunakan nilai wajar pada pengukuran awal, maka pada pengukuran selanjutnya tidak boleh memilih menggunakan nilai wajar.⁴⁵

5. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang adalah salah satu elemen dalam modal kerja yang tidak bisa dipisahkan. Piutang akan tertagih pada suatu waktu tertentu dan kemudian akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Hal ini akan terus terjadi secara berkesinambungan selama usaha masih berjalan. Dengan kata lain piutang tidak bisa dihentikan selama perusahaan tetap melakukan kegiatannya. Pengelolaan piutang harus dipastikan berjalan dengan baik, yaitu dapat diputar menjadi kas sesering mungkin. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat piutang atau cepatnya piutang dilunasi oleh debitur.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka semakin lambat

⁴⁴Dwi martani, *Akuntansi keuangan menengah* (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h. 201

⁴⁵Kieso. E. Donald. Dkk, *Akuntansi Intermediate*.....h. 348

piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit.

Perputaran piutang tinggi mengakibatkan piutang kembali menjadi kas juga lebih cepat. Semakin cepat piutang menjadi kas, maka akan memiliki kemampuan untuk menyalurkan kembali kas tersebut kepada debitur sehingga tingkat pemberian kredit akan meningkat. Meningkatnya jumlah pemberian kredit yang dilakukan akan meningkatkan laba.⁴⁶ Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Jika sebuah Perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas.⁴⁷

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return on asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA).

6. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Piutang

Masyarakat muslim Indonesia istilah hutang piutang juga mengenal dengan istilah kredit. Hutang digunakan masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada pihak lain atau orang lain. Seseorang yang meminjamkan harta pada orang

⁴⁶Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1 Edisi 5. (Jakarta : Salemba, 2005), h .210

⁴⁷Abdul Raheman And Mohamed Nasr, “*Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms*” *International Review Of Business Research Papers* Vol.3 No.1. March 2007, h. 279

lain maka ia dapat disebut telah memberikan hutang padanya. Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan masyarakat Indonesia pada transaksi perbankan dan pembelian dibayar tidak secara tunai. Secara esensial antara hutang dan kredit tidak jauh beda dalam pemaknaan di masyarakat.⁴⁸ Hutang piutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi di masyarakat. Sedangkan kredit secara umum lebih mengarah pada pemberian pinjaman dengan penambahan nilai dalam pengembalian. Hal ini dikarenakan istilah kredit lebih banyak digunakan dalam dunia perbankan.

Hutang piutang didasarkan ada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong menolong serta saling membantu. Allah berfirman dalam QS. : Al Maidah ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْمِينَ الْحَرَامِ يَنْبَغُونَ فَضُلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Transaksi hutang piutang memiliki nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dengan demikian, pada dasarnya pemberian utang atau pinjaman pada seseorang harus didasari niat yang tulus sebagai usaha untuk menolong sesama dalam kebaikan. Ayat ini juga berarti bahwa pemberian hutang atau pinjaman pada seseorang harus didasarkan pada

⁴⁸Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPEE, 2002), h 81

pengambilan manfaat dari sesuatu pekerjaan yang dianjurkan oleh agama jika tidak ada larangan dalam melakukannya.

Selanjutnya dalam transaksi utang piutang Allah memberikan rambu-rambu agar berjalan sesuai prinsip syari'ah yaitu menghindari penipuan dan perbuatan yang dilarang Allah. Pengaturan tersebut juga anjuran agar setiap transaksi utang piutang dilakukan secara tertulis. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hutang piutang adalah muamalah yang dibolehkan dalam ajaran agama Islam namun diberikan rambu-rambu kepada kita untuk berhati-hati menjalankannya karena hutang dapat membawa kita ke surga dan dapat juga membawa kita ke neraka. Pemberi maupun penerima hutang hendaklah satu sama lain mengetahui adab-adab yang digariskan dalam berhutang sehingga hutang menjadi sebuah solusi, menjadi sebuah pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan finansial.

7. Contoh Soal (Kasus) Piutang

PT Abadi Sentosa telah beroperasi selama bertahun-tahun. Berikut ini adalah data yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan selama tahun 2019 :

- a. Penjualan (80% diantaranya adalah penjualan kredit) Rp475.000.000
- b. Retur penjualan Rp5.000.000
- c. Pelunasan piutang Rp350.000.000
- d. Penghapusan piutang Rp5.000.000
- e. Cadangan kerugian piutang Rp3.700.000
- f. Pembatalan penghapusan piutang Rp500.000

Diminta :

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi 1 sampai 6 berikut ini, baik dengan menggunakan metode penghapusan langsung maupun dengan menggunakan metode cadangan :

- a. Mencatat penjualan barang dagangan secara kredit selama tahun 2019.
- b. Mencatat retur penjualan barang dagangan.
- c. Mencatat pelunasan piutang dagang.
- d. Mencatat penghapusan piutang dagang.
- e. Mencatat pembatalan penghapusan piutang dagang.

- f. Mencatat penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2019 dengan menggunakan metode cadangan, apabila jumlah cadangan kerugian piutang ditaksir sebesar 1% dari penjualan bersih.

Penyelesain Jurnal Piutang PT. Abadi Sentosa

PT. ABADI SENTOSA

JURNAL UMUM

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

Metode Langsung

Hal. JU-01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2019					
Desember	1	Piutang Dagang		Rp 380.000.000	
		Penjualan			Rp 380.000.000
		(Rp. 475.000.000 X 80 %)			
	2	Retur Penjualan		Rp 5.000.000	
		Piutang Dagang			Rp 5.000.000
	3	Kas		Rp 350.000.000	
		Piutang Dagang			Rp 350.000.000
	4	Beban Kerugian Piutang		Rp 4.200.000	
		Piutang Dagang			Rp 4.200.000
	5	Piutang Dagang		Rp 500.000	
		Beban Kerugian Piutang			Rp 500.000
Total				Rp 739.700.000	Rp 739.700.000

Pembahasan Contoh Soal Piutang Jurnal Metode Langsung

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Pengertian lain menyebutkan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁴⁹

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin bagus. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Adapun tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵⁰

3. Jenis Profitabilitas

⁴⁹Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : CV. ALFABETA, 2013),h. 135.

⁵⁰Jurnal Emor Vol.2, No.2, 37

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

- a. Profit Margin = $\text{Pendapatan bersih} / \text{Penjualan}$, Profit margin gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Angka Profit Margin ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- b. Return on Asset (ROA) $\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$ Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
- c. Return On Equity (ROE) $\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}$ Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.⁵¹

4. Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Beberapa ulama fikih mengemukakan definisi mengenai laba. Ibnu Qudamah menyatakan bahwa laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertumbuhan nilai barang dagangan. Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk operasional.⁵² Perlu adanya efisiensi dalam operasional yang diharapkan dapat mampu memaksimalkan laba yang diperoleh. Laba muncul dari proses pemutaran modal dan pengoprasiannya dalam transaksi perdagangan dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya yang dapat menyebabkan kelangkaan pada barang tertentu di pasar, sehingga dengan itu harga barang menjadi naik. Firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 34-35 :

⁵¹Dwi suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 66-67

⁵²Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah* (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2005), h. 7.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kebanyakan dari pendeta-pendeta memakan harta manusia dengan cara yang bahtil dan mereka menghalangi dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah maka beritahukan kepada mereka adzab yang pedih. Pada hari itu dipanaskan dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi, rusuk dan punggung mereka dikatakan (kepada mereka). Inilah harta benda yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (balasan) dari apa yang kamu simpan dahulu itu.”

Salah satu sistem yang salah dalam pandangan ekonomi Islam adalah sistem riba, Riba secara bahasa bermakna *ziadah*, yaitu tambahan. Menurut istilah, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam. Dalam transaksi simpan pinjam secara konvensional, si pemberi pinjaman mengabil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima si peminjam kecuali keseimbangan dan faktor waktu yang berjalan selama proses peminjaman tersebut. Yang tidak adil sini adalah sipeminjam diwajibkan untuk selalu, tidak boleh tidak, harus, mutlak, dan pasti untung dalam setiap penggunaan kesempatan tersebut.⁵³

Prinsip ekonomi Islami dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan keseimbangan di antara aspek sosial dan ekonomi dari masyarakat, kepentingan pribadi dan sosial, serta di antara individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Pada tingkat global, sistem ekonomi Islami dapat bermanfaat dalam menghapuskan

⁵³ Mawaddah Irham, Tri Ina Fadhila Rahma, *Laporan Penelitian Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)*, (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019), h. 38-39.

sumber ketidakstabilan sehingga membuat dunia ini lebih menyenangkan dengan adanya kerukunan.⁵⁴

Ketika seorang membelanjakan uangnya, ia akan membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *great depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.⁵⁵ Sehingga laba dari perekonomian juga tidak bisa didapat dari adanya peristiwa ini.

Disamping itu Profit yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara mikro maupun makro. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan penguasaan teknologi.

- a. Sumber daya yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat.
- b. Sumber daya alam yang memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya.
- c. Modal dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja.
- d. Penguasaan teknologi.⁵⁶

5. Contoh Soal (Kasus) Profitabilitas

Soal 1

Pendapatan Penjualan Bersih (Net Sales) perusahaan Abadi Sentosa sebesar Rp 27.063.310.000.000. Sedangkan Laba Bersih setelah Pajak (Net Profit after Tax) sebesar Rp 2.064.650.000.000. Berapakah Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) perusahaan Abadi Sentosa ?

Pembahasa :

⁵⁴Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 31.

⁵⁵M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), h. 74.

⁵⁶Lubis Arnida Wahyuni, Mela Nurwansyah, "Peran Bursa Efek dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara" dalam *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, ISSN 2656-5633 (Online), Vol. 2 Nomor 2 Juni 2020), h. 535.

Margin Laba Bersih = Laba Bersih setelah Pajak : Pendapatan Penjualan bersih

Margin Laba Bersih = Rp2.064.650.000.000 : Rp27.063.310.000.000

Margin Laba Bersih = 7,63%

Soal 2

Perusahaan Abadi Sentosa melakukan investasi sebesar Rp500.000.000 kepada sebuah usaha penjualan produk kendaraan. Perusahaan Abadi Sentosa ternyata mendapatkan penjualan sebesar 1.000 unit kendaraan, dari penjualan tersebut perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp600.000.000.

Pembahasan :

Keuntungan (laba) investasi = Rp100.000.000

Modal (investasi) awal = Rp500.000.000

Jadi diperoleh perhitungannya sebagai berikut.

ROI = $(Rp600 \text{ juta} - Rp500 \text{ juta}) : Rp500 \text{ juta}) \times 100 = 20\%$

Jadi diperoleh ROI nya adalah sebesar 20%

Soal 3

Perusahaan Abadi Sentosa mempunyai saham yang beredar sebanyak 1 juta lembar pada tahun 2017. Laba bersih setelah pajak adalah Rp 1 miliar. Perusahaan Jaya lalu memutuskan untuk membagikan 10% dividen atau sekitar Rp 100 juta kepada pemegang sahamnya.

Berapakah *Earning Per Share* (EPS) atau Laba per lembar sahamnya ?

Pembahasan :

Labanya per Saham (EPS) = (Laba Bersih setelah Pajak – Dividen) : Jumlah Saham yang Beredar

Labanya per Saham (EPS) = $(1.000.000.000 - Rp100.000.000) : 1.000.000$

Labanya per Saham (EPS) = 900.000.000 : 1.000.000

Labanya per Saham (EPS) = 900,-

Jadi Laba per Saham atau *Earning per Share* (EPS) PT Abadi Sentosa adalah sebesar Rp 900.

D. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut.⁵⁷ Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.⁵⁸

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.⁵⁹

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah salah satu bukti pertanggungjawaban keuangan yang dibuat oleh internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pembuatan laporan keuangan juga dibutuhkan pemahaman tentang analisis laporan keuangan yang sudah dibuat oleh bagian keuangan agar bisa mencari kelemahan dan kekurangan dari laporan itu sendiri.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen dan pihak pengelola terhadap penggunaan sumber daya yang diamanahkan. Pencapaian tujuan laporan keuangan menyajikan

⁵⁷Widia Astuti, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Medan : Perdana Publishing, 2010), h.12

⁵⁸Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan : UMSU PRESS, 2015), h. 11.

⁵⁹Ibid, Syafrida Hani, *Teknik Analisis laporan Keuangan*.....h. 12

informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.⁶⁰

Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan diperlukan guna untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam waktu yang ditentukan serta kepastian dari hasil tersebut. Sumber daya yang dikendalikan mempengaruhi Posisi keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan.⁶¹ Secara umum laporan keuangan dibuat untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut :⁶²

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit
- b. Menilai prospek arus kas
- c. Melaporkan sumberdaya perusahaan
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik
- e. Melaporkan kinerja dari laba perusahaan
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

3. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dengan menggunakan rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Penilaian kinerja keuangan yaitu penggolongan rasio keuangan, pengukuran kinerja secara menyeluruh, pengukuran profitabilitas pengujian

⁶⁰Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Medinatera, 2016), h. 4.

⁶¹Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 3-4

⁶²Widia Astuty, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Medan : Perdana Publishing, 2010), h.12

pemanfaatan investasi, pengujian kondisi keuangan dan pengujian kebijakan deviden.⁶³ Berikut beberapa jenis rasio menurut James C. Van Home rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio likuiditas
 - 1) Rasio lancar
 - 2) Rasio cepat
- b. Rasio pengungkitan,
 - 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap total aset
 - 3) Rasio pencakupan
 - 4) Bunga penutup
- c. Rasio aktivitas
 - 1) Perputaran piutang
 - 2) Rata-rata penagihan piutang
 - 3) Perputaran persediaan
 - 4) Perputaran total aset.
- d. Rasio profitabilitas
 - 1) Margin laba bersih
 - 2) Pengembalian investasi
 - 3) Pengembalian ekuitas.

4. Penilaian Pengelolaan Modal Kerja dengan Analisis Laporan Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

⁶³Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2008), h. 97

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.⁶⁴

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*current ratio*) Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan rasio cepat dimaksudkan untuk membandingkan antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

⁶⁴Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 106

X100%

Kewajiban Lancar

- 3) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- 4) Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Untuk kriteria standar industri dari rasio likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini⁶⁵ :

Tabel 2.2
Kriteria Standar Industri dari Rasio Likuiditas

Jenis rasio	Standar industri
-------------	------------------

⁶⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008)

<i>Current Ratio</i>	200%
<i>Quick Ratio</i>	150%
<i>Cash Ratio</i>	50%

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :⁶⁶

- 1) Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai dengan piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dibelikan kembali persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti modal kerja yang tertanam dalam piutang tergolong semakin rendah.
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*day of inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar.
Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.
- 6) Perputaran Aktva tetap (*fixed assets turnover*)
- 7) Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva. Rasio ini merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang

⁶⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* .Edisi 1 Cetak Ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 175

diinvestasikan untuk menghasilkan revenue, semakin tinggi rasio ini semakin baik

Untuk kriteria standar industri dari rasio aktivitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Standar Industri dari Rasio Aktivitas

	Standar industri
<i>Days of Receivable</i>	<60 hari
<i>Total assets turnover</i>	2 Kali
<i>Working capital turnover</i>	>6 Kali

c. Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :⁶⁷

- 1) *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Untuk menghitung GPM rumusnya dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- 2) *Operating Profit Margin* mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Tingkat OPM ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- 3) *Net Profit Margin* Merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan kewajiban lancar. Menunjukkan berapa presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Menghitung tingkat NPM rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

⁶⁷Sujarweni, V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Cetakan 2017, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, (2017), h. 64

- 4) *Return on Investment* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Perbandingan ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- 5) *Return on Equity ROE* mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingkat perhitungan ROE dapat dihitung dengan cara :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Untuk kriteria standar industri dari rasio profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Standar Industri dari Rasio Aktivitas

Jenis rasio	Standar Industri
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Return On Investment</i>	30%
<i>Return On Equity</i>	40%

E. Penelitian yang Terdahulu

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu :

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
1	Akhmad Ardin Akrom. (2014)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk	Modal kerja pada kas (X1) dan piutang (X2)	Analisis deskriptif dengan data berkala (<i>time series</i>)	Upaya peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dilakukan dengan cara penerapan

		Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Sari Apel Brosem Batu Tahun 2011-2013)	Profitabilitas (Y)		kebijakan baru yang telah ditetapkan yaitu menentukan saldo kas optimum dan mempercepat periode pengumpulan piutang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif, diketahui bahwa profitabilitas koperasi cenderung meningkat. Ini terlihat pada rasio GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE yang terus meningkat dari tahun lalu.
2	Pebrina Riskidayani Siregar (2019)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2) Modal kerja (Y)	Analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS)	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi perputaran piutang maka modal kerja semakin meningkat. Kedua perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, dengan nilai signifikansi 0,3324 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ketiga Secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran kas

					berpengaruh terhadap modal kerja.
3	Hamdani (2017)	Pengelolaan Modal Kerja sebagai Sarana untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT Semen Tonasa (Persero) di Pangkep	Modal kerja (X) Profitabilitas (Y)	Analisis deskriptif dengan data berkala (<i>time series</i>)	Variabel perputaran kas (X1) dengan nilai t hitung sebesar 0.189 dengan tingkat signifikan 0.858 ($\text{sig} > 0,05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Return On Asset dengan perputaran piutang. Variabel perputaran persediaan (X3) dengan nilai t hitung sebesar 2.000 dengan tingkat signifikan 0,102 ($\text{sig} > 0,05$) berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Return On Asset dengan perputaran persediaan. Variabel perputaran modal kerja (X4) dengan nilai t hitung sebesar -2.414 dengan tingkat signifikan 0,061 ($\text{sig} > 0,05$) berarti terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan antara Return On Asset dengan perputaran modal kerja. Ini berarti bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh

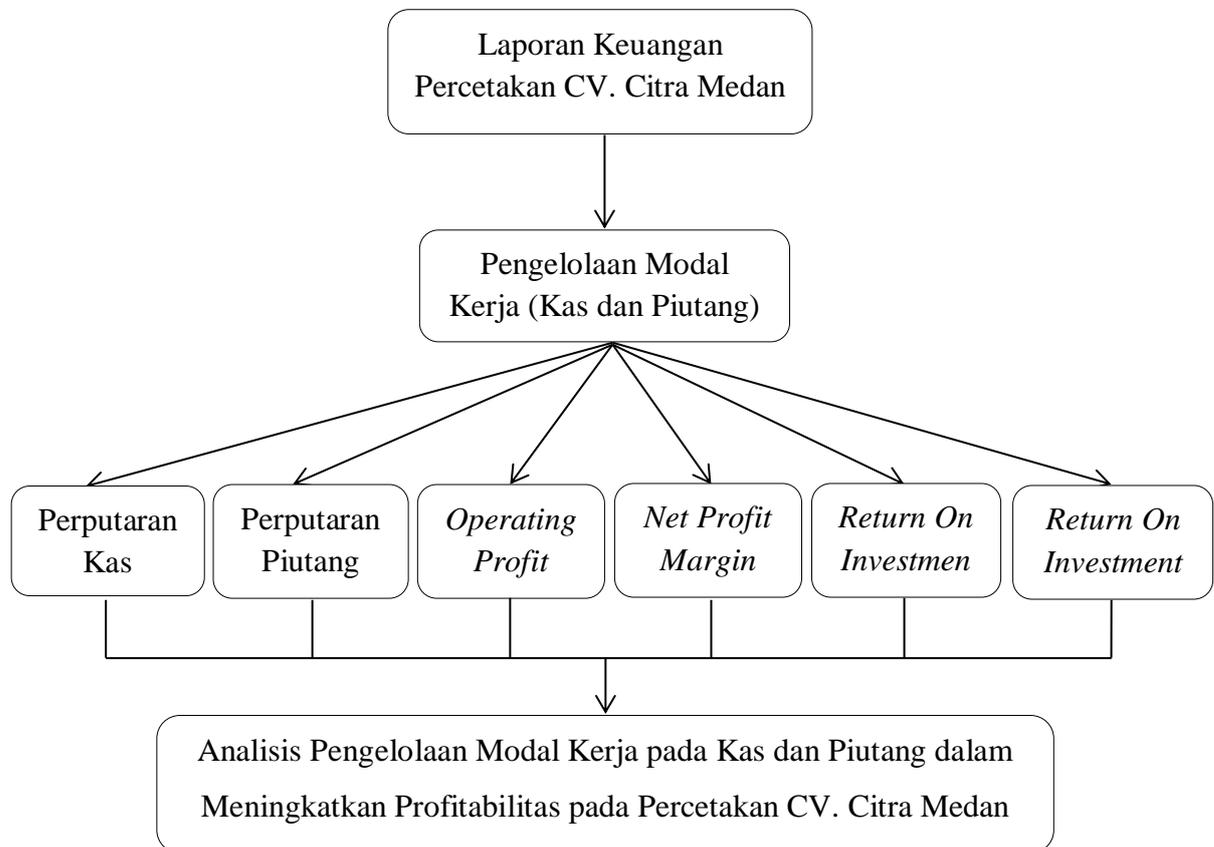
					terhadap Return On Asset selama tahun 2003 sampai dengan 2012 adalah sebesar 0.910 atau 91% sedangkan sisanya sebesar 9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.
4	Vayya Desy Agustina,dkk (2015)	Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014)	Modal kerja (X) Profitabilitas (Y)	Analisis deskriptif dengan data berkala (<i>time series</i>)	Kinerja perusahaan mengalami penurunan yang terlihat dari menurunnya Receivabe Turnover sehingga menyebabkan terlambatnya waktu pengumpulan piutang. Selain itu, Net Working Capital Turnover juga mengalami penurunan yang menandakan bahwa modal kerja belum mampu berputar sevara optimal sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan cara menetapkan kebijakan terkait piutang dan pembuatan proyeksi untuk memperkirakan penjualan, anggaran biaya, penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu tahun ke depan. Setelah dilakukan

					proyeksi dengan mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efektif, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas
5	Encep Saefullah, dkk (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT XL Axiata TBK, dan PT Indosat Ooredoo, TBK Periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan (X) Rasio Profitabilitas (Y)	Analisis deskriptif dengan data berkala (<i>time series</i>)	Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan PT XI Axiata, TBK dan PT Indosat Ooredoo, TBK periode 2011-2016 dengan menggunakan rasio profitabilitas ROA di atas rata-rata standar industri ROA. ROE di atas rata-rata baik pada tahun 2011-2012 namun periode 2013-2016 ROE dalam kategori tidak baik dikarenakan nilai ROE dibawah 8,23 % standar industri ROE. NPM di atas rata-rata baik pada tahun 2011-2013 namun periode 2014-2016 NPM dalam kategori tidak baik dikarenakan nilai NPM dibawah 3,92 % standar industri NPM.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus maju dan berkembang. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan salah satunya kas dan piutang. Modal kerja yang efisien dapat dilihat dari

perputaran kas dan perputaran piutang karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan untuk menghasilkan profit (laba).



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam pandangan Kirk dan Miller⁶⁸ pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, lalu didefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.⁶⁹

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dan dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.⁷⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis realisasi pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan dengan sistem, prosedur, serta pengendalian internal yang berlaku di Percetakan CV. Citra Medan. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diketahui efektifitas pengelolaan modal dan piutang apakah sudah berjalan sesuai prosedur sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan profit bagi perusahaan.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 31 (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 2

⁶⁹Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015), h. 31

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta), h.222-223

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti di Percetakan CV. Citra Jalan Sisingamangaraja No. 33 KM. 6,1 Marindal Medan, Kelurahan Harjosari 1, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Telephon 0812 8693 7776 / 0812 600 3480.
2. Waktu Penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Maret sampai dengan Agustus 2021. Berikut rincian pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Agu
1	Pengajuan Judul								
2	Peenyusunan Proposal								
3	Bimibingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengambilan Data Penelitian								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Penyusunan Penelitian								
8	Sidang Akhir								

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah stakeholders. Stakeholders dalam Percetakan CV. Citra antara lain bagian keuangan, kolektor, karyawan, dan nasabah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh peneliti untuk diolah dalam pembahasan dan akan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan angka. Berupa pengertian modal, kas, piutang dan profitabilitas serta hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumen untuk menganalisis pengelolaan modal terhadap kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Data primer akan menganalisis laporan keuangan Percetakan CV. Citra Medan baik laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dan laporan profitabilitas. Laporan keuangan Percetakan CV. Citra Medan yang telah di analisis kemudian di konfirmasi melalui wawan cara dengan Pengelola keuangan Percetakan CV. Citra Medan dalam hal ini Kepala Bagian administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan dan perkembangan piutang akan dianalisis melalui catatan piutang nasabah dan dikonfirmasi kepada kolektor dan marketing dilapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen keungan, dokumen keuangan, bon faktur pembelian barang, bon faktur penjualan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data didapat melalui tiga cara, yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumen.⁷¹ Ketiga cara ini akan digabungkan untuk mencari data sehingga data yang didapatkan akan lebih bervariasi sampai terjadi pengulangan secara terus menerus (*redudance*). Ketika data jenuh didapatkan maka peneliti akan membahas dan menganalisis mana informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau tidak. Berikut akan dijabarkan ketiga metode yang dimaksud.

1. Observasi

Secara harfiah pengertian observasi adalah pengamatan, tetapi berbeda antara pengamatan sehari-hari dengan penelitian ilmiah. Observasi adalah metode sistematis atau cara-cara yang digunakan menganalisis dan mengadakan pencatatan mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Nasution (1988) dalam Sugiyono⁷² menyebutkan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja sesuai data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk memudahkan tugas observasi, peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut antara lain :

- a) Mengamati kinerja penanggungjawab keuangan
- b) Mengamati laporan keuangan harian, mingguan sampai bulanan
- c) Mengevaluasi bon faktur yang dijalankan setiap hari oleh kolektor
- d) Mengamati buku ekspedisi pengiriman barang
- e) Mengamati pergerakan piutang nasabah
- f) Menganalisis penjualan dan pembelian bahan

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*informan*) untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Esterberg (2002) dalam Sugiyono berpendapat wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁷¹Jonathan Sarwonno, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 223-225

⁷²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 64.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁷³. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap wawancara adalah (1) pewawancara (*interviewer*), (2) responden (*interviewee*), (3) pedoman wawancara, (4) *rapport*, (5) situasi wawancara. Dengan teknik wawancara peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada *stokeholder* dan nasabah (pelanggan) Percetakan CV. Citra Medan penanggungjawab keuangan maupun informan lain untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan analisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas di Percetakan CV. Citra medan.

3. Studi Dokumen

Kajian dokumen (studi dokumen) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dokumen bisa merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁷⁴. Studi dokumen menyarankan peneliti mencari data berupa bon, faktur, catatan ekspedisi. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis arsip-arsip keuangan Percetakan CV. Citra antara lain :

- a) Dokumen izin usaha
- b) Dokumen pelaporan keuangan
- c) Dokumen catatan pembelian barang
- d) Dokumen piutang nasabah (pelanggan)
- e) Dokumen penghapusan piutang

⁷³*Ibid.*, h. 72.

⁷⁴*Ibid.*, h. 82.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi melakukan sistesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Adapun dalam menganalisis data peneliti melakukan :

1. Pengumpulan data laporan keuangan Percetakan CV. Citra Medan Tahun 2018, 2019 dan 2020.
2. Pengelompokan data keuangan Percetakan CV. Citra Medan
3. Penghitungan data keuangan Percetakan CV. Citra Medan
4. Melakukan verifikasi data keuangan Percetakan CV. Citra Medan yang dibutuhkan dalam penelitian
5. Membuat kesimpulan data keuangan Percetakan CV. Citra Medan

BAB IV

Temuan Penelitian

A. Temuan Umum

1. Sejarah Percetakan CV. Citra

Percetakan CV. Citra Medan didirikan oleh seorang pengusaha muslim Kota Medan Bapak H. Ismail Ali Saragih SMHK. Percetakan CV. Citra Medan didirikan pada tahun 1985 di Jl. Sutomo depan Universitas HKBP Nomensen Medan. Pada awalnya Percetakan CV. Citra Medan melayani pencetakan kartu nama, bon, faktur yang sangat dibutuhkan pada masa itu. Pada tahun 1990 Percetakan CV. Citra Medan pindah alamat ke Jalan Utomo Medan. Melihat prospek percetakan dan letak yang strategis pendiri dan keluarga Percetakan CV. Citra Medan memindahkan usahanya ke Jalan SM. Raja tepatnya di depan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UISU) Medan berdekatan dengan simpang Jl. Pelangi Medan. Setelah mendapatkan modal yang cukup baik yang bersumber dari pinjaman Bank maupun pemodal Percetakan CV. Citra Medan membeli gedung sendiri di Jl. SM. Raja KM. 6,1 No. 33 Simpang Marindal Medan yang menjadi domisili percetakan saat ini.

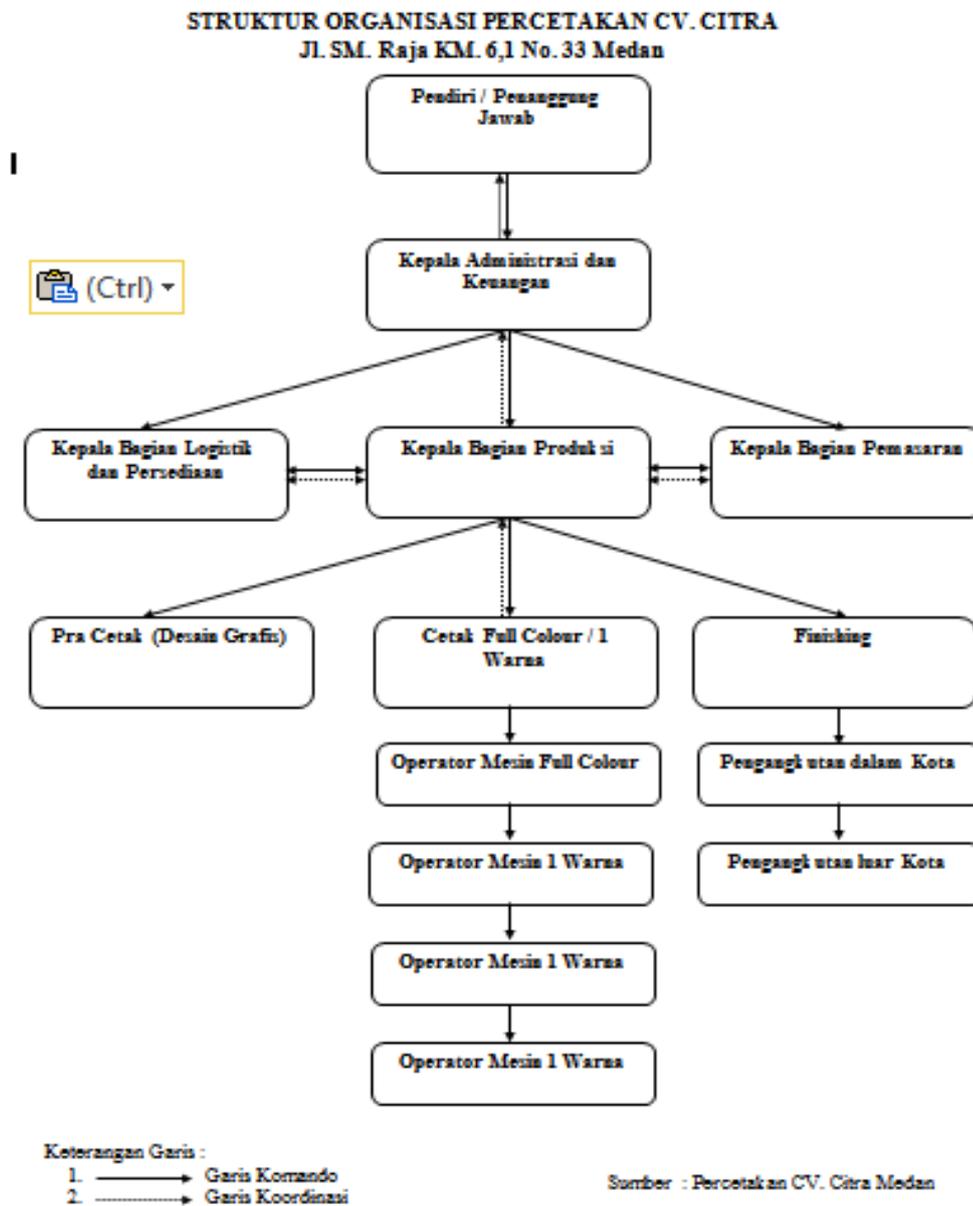
Sejak berdiri sampai tahun 1994 produk-produk Percetakan CV. Citra Medan sama dengan percetakan secara umum yaitu, kartu nama, bon, faktur dan lain-lainnya yang dengan mudah ditemukan di percetakan lain. Pada tahun 1995 Percetakan CV. Citra Medan mengeluarkan inovasi produk yang menjadi produk andalan saat ini yaitu pencetakan pembungkus nasi dan kotak kue atau makanan. Ke dua produk ini sampai saat ini menjadi andalan dan diproduksi setiap hari. Dari kedua produk ini jugalah nasabah Percetakan CV. Citra Medan mencapai 900 nasabah yang terdiri dari rumah makan (restoran), toko kue, pedagang dan pemilik perbelanjaan lainnya.

Nama Citra sendiri diambil oleh pendiri dari nama sebuah sungai yang ada di Medan Labuhan yang merupakan tempat lahir pendirinya dengan harapan Percetakan CV. Citra ke depan seperti sungai yang terus mengalir tanpa henti dan memberikan kehidupan bagi seluruh *stakeholder* dan karyawannya dan menjadi oase bagi orang-orang yang membutuhkan. Nama Percetakan CV. Citra ini

sendiri telah resmi terdaftar sebagai UKM Kota Medan yang memiliki Surat Izin Berusaha (SIB) dan Nomor Pengguna Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama (KPP) Kota Medan.

2. Struktur Organisasi Percetakan CV. Citra

Sesuai dengan sumber yang ditemukan penulis dilapangan Percetakan CV. Citra Medan telah membuat struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Percetakan CV. Citra Medan

3. *Job Description Stakeholders Percetakan CV. Citra*

Pembagian Tugas dan tanggung jawab (*job description*) karyawan Percetakan CV. Citra Medan sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab

Penanggung Jawab merangkap sebagai pemilik perusahaan dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, tugasnya adalah :

- a. Menentukan garis-garis besar dalam memulai usahanya atau produksinya.
- b. Mengoperasikan atau membagi tugas antar bawahan dan mengadakan penggolongan tugas masing-masing.
- c. Sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam setiap transaksi yang terjadi.
- d. Menerima laporan mengenai jalannya perusahaan dari para bawahannya
- e. Memberikan bimbingan kepada mitra dan nasabah yang mengalami stagnan usaha dan edukasi strategi bisnis

2. Kepala Administrasi dan Keuangan

Tugas dan wewenang dari Kepala Administrasi dan keuangan ini adalah menangani masalah perusahaan yang mengenai bidang keuangan atau administrasi dengan cara merencanakan, mengatur serta mengevaluasi penerimaan dan pengeluaran dana dengan cara mencatat transaksi-transaksi yang terjadi sesuai sistem akuntansi yang berlaku. Adapun tugasnya sebagai berikut :

- a. Penganggaran biaya belanja bahan baku dan produksi
- b. Jurnal piutang usaha
- c. Menentukan kerja dan pembagian kepala pemasaran dan kolektor
- d. Pembayaran gaji, tunjangan dan biaya lembur karyawan

3. Kepala Bagian Logistik dan Pesediaan

Kepala bagian logistik dan pengadaan bertanggung jawab atas kualitas bahan baku serta bahan pendukung lainnya yang diperlukan selama proses produksi. Tugas utamanya adalah :

- a. Penyediaan bahan baku
- b. Menjaga stok bahan baku tetap tersedia
- c. Mengajukan belanja bahan baku ke pihak keuangan
- d. Mendistribusikan bahan baku siap pakai ke bagian produksi

4. Kepala Bagian Produksi

Kepala Bagian produksi bertanggung jawab terhadap seluruh produksi dan bertugas sebagai berikut :

- a. Membagi order kepada operator mesin
- b. Mengawasi jalannya proses produksi dari awal sampai akhir
- c. Bertanggung jawab atas kualitas produk.
- d. Memastikan hasil produk sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

5. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala Pemasaran bertanggung jawab atas distribusi barang dan sarana transportasi untuk pendistribusian produk jadi. Disamping itu pemasaran juga bertindak sebagai kolektor piutang usaha. Tugas utamanya sebagai berikut :

- a. Penagihan piutang usaha dari nasabah
- b. Mencari nasabah baru
- c. Menilai kelayakan piutang nasabah
- d. Merekomendasikan prioritas permintaan nasabah

6. Pracetak (Desain Grafis)

Pra Cetak (desain grafis) Bertugas :

- a. Membuat desain baru bagi pelanggan baru tentang foto, warna, tulisan yang akan dicetak.
- b. Editing grafis yang sudah ada jika ada permintaan dari nasabah

7. Operator Mesin *Full Colour* bertugas mencetak produk yang terdiri dari warna yang berbeda-beda yang terdiri dari kalender, kotak-kotak makanan dll.

8. Operator Mesin Satu bertugas mencetak produk satu warna yang terdiri dan bon, faktur, dan pembungkus nasi
9. Finishing bertugas memastika barang yang akan diantar kepada nasabah setelah proses produksi untuk dibawa oleh pengangkutan, baik yang diangkut di dalam kota atau luar kota atau melalui jasa pengiriman barang.
10. Pengangkutan Dalam Kota bertugas mengantar barang cetakan kepada nasabah dalam kota Medan dan memastika barang dalam kondisi baik sekaligus mencatat barang tersebut dalam ekspedisi yang akan diserahkan kepada penagih piutang.
11. Pengangkutan Luar Kota bertugas mengantar barang keluar kota Medan dan memastikan barang dalam kondisi baik sekaligus, mengutip tagihan piutang nasabah sepanjang jalan yang dilewatinya.

4. Sarana Prasarana Percetakan CV. Citra

Sarana Prasarana yang dimiliki Percetakan Citra Medan adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan produk percetakan yang berkualitas yang terdiri dari mesin, alat transportasi maupun alat penunjang lainnya. Berikut data sarana prasarana yang dimiliki oleh Percetakan CV. Citra Medan.

Tabel 4.1

Sarana Prasarana Percetakan CV. Citra

No	Nama	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	1			
2	Printer	1			
3	Mesin Cetak Full Colour	1			
4	Mesin Cetak Satu Warna	4	1		
5	Mesin Pont	1			
6	Mesin Poly	1			
7	Mesin Laminating	1			
8	Mesin Pelubang Kertas	1			

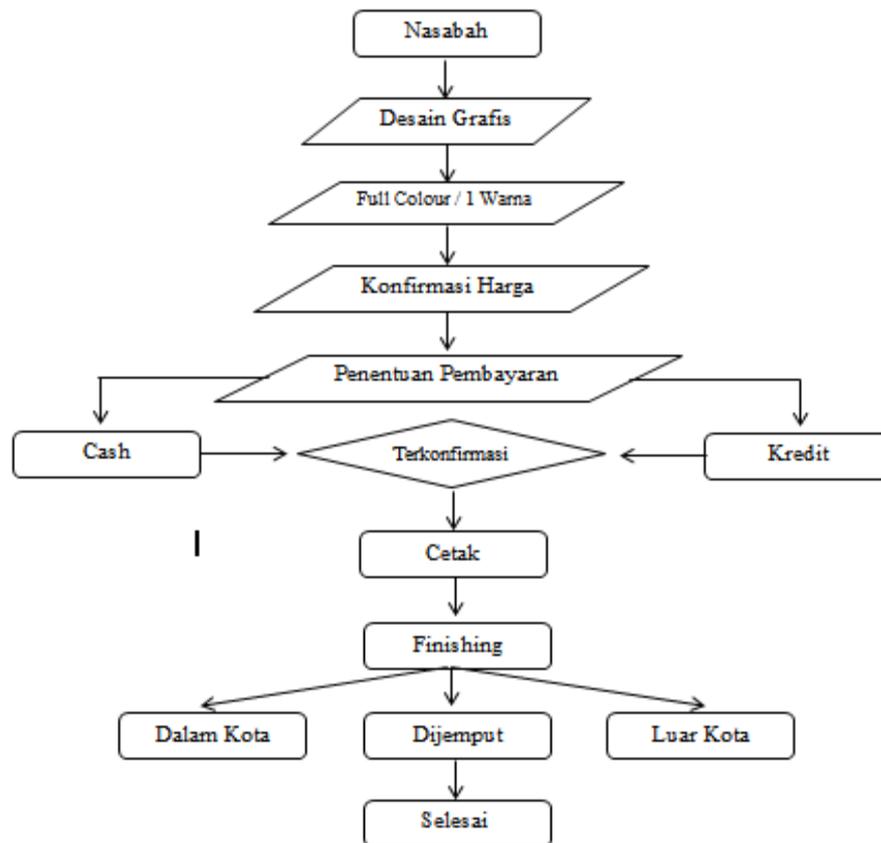
9	Mobil Pengantar Barang	2			
---	------------------------	---	--	--	--

Jl. SM. Raja KM. 6,1 No. 33 Medan

5. *Flowchart Percetakan CV. Citra*

Untuk melakukan proses order nasabah Percetakan CV. Citra Medan harus memilih terlebih dahulu desain yang ingin dipesan, kemudian nasabah bisa menentukan *desain grafis* yang ingin dicetak, setelah itu ditentukan warna yang akan digunakan, setelah ditentukan warna dan gambar yang akan digunakan nasabah mengonfirmasi kepada Percetakan CV. Citra Medan untuk dilanjutkan, kemudian Percetakan CV. Citra Medan melakukan konfirmasi ulang orderan pada nasabah beserta jumlah nominal dana yang harus dibayarkan oleh nasabah, selanjutnya disepakati metode pembayaran dapat melakukan pembayaran lewat transfer bank dan melakukan konfirmasi, pembayaran langsung secara cash, dan ada juga nasabah yang memilih melakukan pembayaran secara kredit yang dikutif oleh kolektor lapngan.

Setelah metode pembayaran disepakati maka bahan baku dinaikkan untuk dicetak sampai proses finishing yang dilakukan pihak Percetakan CV. Citra Medan. Setelah selesai finishing maka ditentukan akan diantar oleh pihak pengantar barang sesuai dengan alamat nasabah, atau diambil sendiri oleh nasabah. Pengantaran dalam kota Medan akan ditanggungjawab oleh *driver* dalam kota, sedangkan luar kota akan diantar oleh *driver* luar kota sekaligus melakukan penagihan. Untuk flowchart orderan percetakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

FLOWCHART PESAN ORDERAN PERCETAKAN CV. CITRA MEDAN**Jl. SM Raja KM 6,1 No. 33 Medan**

Gambar 4.2 : Flowchart Pesan Orderan Percetakan CV. Citra Medan

B. Temuan Khusus

1. Penyajian Data Keuangan Percetakan CV. Citra

Tabel 4.2
Percetakan CV. Citra
Neraca Keuangan
Yang Berakhir per 31 Desember 2018-2020
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Asset			
Asset Lancar			
Kas & Bank	1.600.000.000	1.500.000.000	1.480.000.000
Piutang	1.800.000.000	2.400.000.000	1.680.000.000
Persediaan	700.000.000	560.000.000	448.000.000
Jumlah asset lancar	4.100.000.000	4.460.000.000	3.608.000.000
Asset Tetap			
Tanah & Bangunan	1.500.000.000	1.700.000.000	1.750.000.000
Kendaraan	350.000.000	350.000.000	350.000.000
Peralatan & Mesin	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Total asset tetap	3.850.000.000	4.050.000.000	4.050.000.000
Jumlah asset	7.950.000.000	8.510.000.000	7.658.000.000
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	1.500.000.000	1.800.000.000	1.530.000.000
Jumlah Liabilitas	1.500.000.000	1.800.000.000	1.530.000.000
Ekuitas	6.450.000.000	6.710.000.000	6.128.000.000
Jumlah Ekuitas	6.450.000.000	6.710.000.000	6.128.000.000

Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7.950.000.000	8.510.000.000	7.658.000.000
--------------------------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tentang neraca keuangan Percetakan CV. Citra Medan yang terdiri dari asset terjadi penurunan nilai dari tahun 2018 sampai 2020. Dari asset lancar yang terdiri dari kas dan bank antara tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan yang signifikan dan kembali turun pada tahun 2020. Sedangkan posisi piutang terjadi fluktuasi meningkat dari tahun 2018 sampai 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020. Dari segi persediaan periode 2018-2020 terjadi penurunan. Jumlah total asset lancar pada periode ini masih fluktuatif dan tertinggi pada tahun 2019. Sedangkan asset tetap terjadi kenaikan nilai untuk tanah dan bangunan setiap tahunnya sedangkan kendaraan, peralatan dan mesin masih tetap stabil. Liabilitas jangka pendek yang terdiri dari hutang usaha periode 2018-2019 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dan utang usaha kembali turun pada tahun 2020 namun masih tetap di atas tahun 2018. Sedangkan untuk ekuitas sama posisinya dengan hutang usaha. Dari data diatas bisa digambarkan posisi keuangan Percetakan CV. Citra Medan tahun 2018-2020 yang kurang stabil dilihat dari ekuitas yang meningkat pada tahun 2019 dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 posisi keuangan Percetakan CV. Citra Medan kurang baik dan paling rendah dari 2 tahun sebelumnya.

Tabel 4.3
Percetakan CV. Citra
Laporan Laba Rugi
Yang Berakhir Per 31 Desember 2011-2013
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Penjualan	7.040.280.000	8.448.336.000	7.005.000.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang dagang (awal)	76.600.000	84.260.000	70.000.000
Pembelian bersih	5.028.000.000	6.033.600.000	5.310.000.000

Persediaan barang dagang	5.104.600.000	6.117.860.000	5.380.000.000
Persediaan barang dagang (Akhir)	(15.320.000)	(12.640.000)	(14.000.000)
Harga Pokok Penjualan	5.089.280.000	6.105.220.000	5.366.000.000
Laba Bruto	1.951.000.000	2.343.116.000	1.639.000.000
Biaya Operasional:			
Beban penjualan	200.000	200.000	150.000
Beban umum dan administrasi	200.000	150.000	150.000
Total Biaya Operasional	(400.000)	(350.000)	(300.000)
Pajak	35.201.400	42.241.680	32.025.000
Laba (Rugi) Bersih	1.915.398.600	2.300.524.320	1.606.675.000

Berdasarkan tabel 4.3 di atas penjualan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.448.336.000. sedangkan penjualan terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.005.000.000. Harga pokok penjualan (HPP) yang terdiri dari persediaan awal dan pembelian bersih meningkat pada tahun 2018-2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020, namun pada tahun 2020 masih lebih tinggi dari 2018. Sebaliknya persediaan barang akhir turun pada 2018-2019 dan kembali naik pada 2020. Dari total HPP tersebut 2018-2019 terjadi peningkatan dan menurun pada 2020. Hal ini juga berdampak pada laba bruto yang didapatkan Percetakan CV. Citra Medan. Laba bruto perusahaan kemudian di alokasikan untuk operasional dan beban pajak sehingga dari data diatas didapat laba bersih pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 2020 bahkan di bawah nilai tahun 2018. Hal ini menunjukkan laba keuangan Percetakan CV. Citra Medan baik pada tahun 2018-2019 dan kurang baik pada tahun 2020.

2. Analisis Laporan Keuangan

Tabel 4.4
Percetakan CV. Citra

Neraca Komparatif
Yang Berakhir Per 31 Desember 2018-2019
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	Perubahan
Asset			
Asset Lancar			
Kas & Bank	1.600.000.000	1500.000.000	(100.000.000)
Piutang	1.800.000.000	2.400.000.000	600.000.000
Persediaan	700.000.000	560.000.000	(140.000.000)
Jumlah asset lancar	4.100.000.000	4.460.000.000	360.000.000
Asset Tetap			
Tanah & Bangunan	1.500.000.000	1.700.000.000	200.000.000
Kendaraan	350.000.000	350.000.000	0
Peralatan & Mesin	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Total asset tetap	3.850.000.000	4.050.000.000	200.000.000
Jumlah asset	7.950.000.000	8.510.000.000	560.000.000
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	1.500.000.000	1.800.000.000	300.000.000
Jumlah Liabilitas	1.500.000.000	1.800.000.000	300.000.000
Ekuitas	6.450.000.000	6.710.000.000	260.000.000
Jumlah Ekuitas	6.450.000.000	6.710.000.000	260.000.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7.950.000.000	8.510.000.000	560.000.000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat jumlah asset Percetakan CV. Citra tahun 2018-2019 menunjukkan nilai positif, artinya asset lancar dan asset tetap mengalami peningkatan. Adanya kenaikan pada jumlah asset lancar sebesar

Rp. 360.000.000 dan asset tetap sebesar Rp. 200.000.000. Peningkatan juga terjadi pada liabilitas dan ekuitas sebesar Rp. 560.000.000

Tabel 4.5
Percetakan CV. Citra
Neraca Komparatif
Yang Berakhir Per 31 Desember 2019-2020
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	Perubahan
Asset			
Asset Lancar			
Kas & Bank	1.500.000.000	1.480.000.000	(20.000.000)
Piutang	2.400.000.000	1.680.000.000	(720.000.000)
Persediaan	560.000.000	448.000.000	(112.000.000)
Jumlah asset lancar	4.460.000.000	3.608.000.000	(852.000.000)
Asset Tetap			
Tanah & Bangunan	1.700.000.000	1.700.000.000	0
Kendaraan	350.000.000	350.000.000	0
Peralatan & Mesin	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Total asset tetap	4.050.000.000	4.050.000.000	0
Jumlah asset	8.510.000.000	7.708.000.000	(852.000.000)
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	1.800.000.000	1.530.000.000	(270.000.000)
Jumlah Liabilitas	1.800.000.000	1.530.000.000	(270.000.000)
Ekuitas	6.710.000.000	6.128.000.000	(582.000.000)
Jumlah Ekuitas	6.710.000.000	6.128.000.000	(582.000.000)

Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	8.510.000.000	7.658.000.000	(852.000.000)
--------------------------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat jumlah asset, liabilitas dan ekuitas Percetakan CV. Citra tahun 2019-2020 menunjukkan nilai negatif, artinya mengalami penurunan. Adanya penurunan pada unsur-unsur asset lancar yaitu kas dan bank, piutang, persediaan. Begitu juga penurunan pada utang usaha dan ekuitas dengan jumlah Rp. 852.000.000

Tabel 4.6
Percetakan CV. Citra
Laporan Perubahan Modal Kerja
Yang Berakhir Per 31 Desember 2018-2019
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	Perubahan
Asset Lancar			
Kas & Bank	1.600.000.000	1.500.000.000	(100.000.000)
Piutang	1.800.000.000	2.400.000.000	600.000.000
Persediaan	700.000.000	560.000.000	(140.000.000)
Jumlah asset lancar	4.100.000.000	4.460.000.000	360.000.000
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	1.500.000.000	1.800.000.000	300.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.500.000.000	1.800.000.000	300.000.000
Modal Kerja Bersih 2019	2.600.000.000	2.660.000.000	60.000.000

Dari perubahan modal kerja Percetakan CV. Citra dapat diketahui bahwa tahun 2018 dan tahun 2019 modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 60.000.000. asset lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp.

360.000.000, dimana akun yang mengalami kenaikan yaitu pada akun piutang. Sedangkan untuk akun liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp. 300.000.000.

Tabel 4.7
Percetakan CV. Citra
Laporan Perubahan Modal Kerja
Yang Berakhir Per 31 Desember 2019-2020
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	Perubahan
Asset Lancar			
Kas & Bank	1.500.000.000	1.480.000.000	(20.000.000)
Piutang	2.400.000.000	1.680.000.000	(720.000.000)
Persediaan	560.000.000	448.000.000	(112.000.000)
Jumlah asset lancar	4.460.000.000	3.608.000.000	(852.000.000)
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	1.800.000.000	1.530.000.000	(270.000.000)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.800.000.000	1.530.000.000	(270.000.000)
Penurunan Modal Kerja Bersih 2020	2.660.000.000	2.078.000.000	(582.000.000)

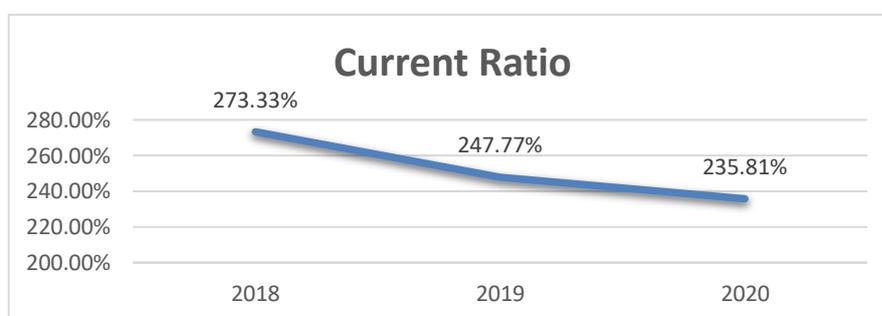
Dari tabel perubahan modal kerja Percetakan CV. Citra diatas diketahui bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 582.000.000. Penurunan modal kerja ini dikarenakan kelompok akun asset lancar dan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan.

2.1. Rasio Likuiditas

2.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.8
Percetakan CV. Citra
Current Ratio

Tahun	Asset lancar	Kewajiban lancar	CR
2018	4.100.000.000	1.500.000.000	273.33%
2019	4.460.000.000	1.800.000.000	247.77%
2020	3.608.000.000	1.530.000.000	235.81%



Gambar 4.3 : Grafik *Current Ratio*

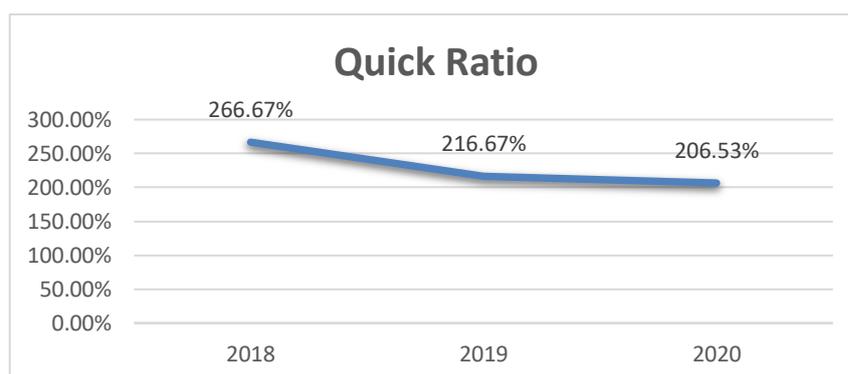
Dari hasil perhitungan untuk tahun 2018 diperoleh rasio lancar sebesar 273,33%. Pada tahun 2019 rasio lancar sebesar 247,77%. Nilai rasio lancar pada tahun 2020 adalah sebesar 235,81%. Rasio lancar Percetakan CV. Citra Medan selama tahun 2018 sampai tahun 2020 selalu mengalami penurunan. Jumlah rata-rata rasio lancar Percetakan CV. Citra selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 252,30%. Nilai rasio lancar koperasi selama tiga tahun terakhir masih berada diatas standar umum yaitu 200%. Nilai rata-rata 252,30% berarti dengan menggunakan aktiva yang dimiliki Percetakan CV. Citra Medan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4.9
Percetakan CV. Citra Medan

Quick Ratio

Tahun	Asset lancar	Persediaan	Kewajiban lancar	QR
2018	4.100.000.000	700.000.000	1.500.000.000	266.67%
2019	4.460.000.000	560.000.000	1.800.000.000	216.67%
2020	3.608.000.000	448.000.000	1.530.000.000	206.53%



Gambar 4.4 : Grafik *Quick Ratio*

Pada tahun 2018 *quick ratio* Percetakan CV. Citra Medan sebesar 266.67%. Pada tahun 2019 *quick ratio* Percetakan CV. Citra Medan sebesar 216.67%. Nilai *quick ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 206.53%. selama 3 tahun terakhir *quick ratio* terjadi penurunan, jumlah rata-rata *quick ratio* Percetakan CV. Citra Medan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 229,87%. Nilai rasio ini masih berada di atas standar umum yaitu 100% hal ini berarti dengan menggunakan *quick asset* yang dimiliki Percetakan CV. Citra Medan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 4.10

Percetakan CV. Citra

Cash Ratio

Tahun	Kas & Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2018	1.600.000.000	1.500.000.000	106.67%
2019	1.500.000.000	1.800.000.000	83.3%

2020	1.480.000.000	1.530.000.000	96.73%
------	---------------	---------------	--------



Gambar 4.5 : Grafik Cash Ratio

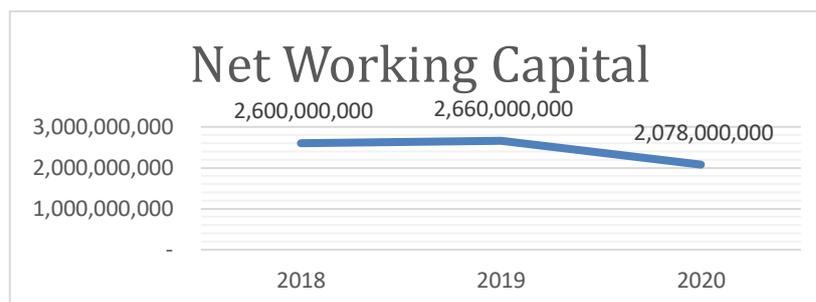
Cash ratio Percetakan CV. Citra mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai *cash ratio* sebesar 106.67% yang berarti bahwa setiap kewajiban jangka pendek satu rupiah dijamin oleh kas sebesar Rp. 107. Pada tahun 2019 adalah 83.3%, dan pada tahun 2020 sebesar 96.73%. *cash ratio* Percetakan CV. Citra berada di atas standar industri ialah 50%, kondisi rasio kas ini menunjukkan belum digunakan secara optimal dalam pengelolaan kas dan dapat mengurangi pendapatan.

2.1.4. *Net Working Capital* (NWC)

Net working capital adalah selisih yang terjadi antara aset lancar Percetakan CV. Citra Medan dan juga kewajiban di dalam neraca. Itu artinya, *net working capital* adalah suatu ukuran likuiditas perusahaan dalam kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek

Tabel 4.11
Percetakan CV. Citra
Net Working Capital

Tahun	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	NWC
2018	4.100.000.000	1.500.000.000	2.600.000.000
2019	4.460.000.000	1.800.000.000	2.660.000.000
2020	3.608.000.000	1.530.000.000	2.078.000.000



Gambar 4.6 : Grafik Net Working Capital

Berdasarkan tabel 4.11 tentang net working capital Percetakan CV. Citra Medan menggambarkan selisih antara aset lancar Percetakan CV. Citra Medan dengan kewajiban lancar jangka. Pada tahun 2018 NWC Percetakan CV. Citra Medan sebesar Rp. 2.600.000.000 lebih rendah dari tahun 2019 sebesar Rp. 2.660.000.000, sedangkan 2020 NWC turun dititik terendah. Dari data di atas dapat disimpulkan Percetakan CV. Citra Medan masing sanggup membayar utang-utang perusahaan sampai tahun 2020 walaupun terjadi penurunan.

2.2. Rasio Aktivitas

2.2.1. Perputaran Kas

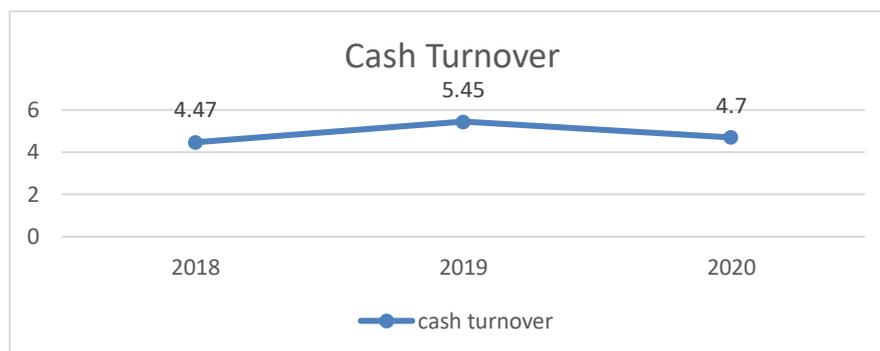
Perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata.

Tabel 4.12

Percetakan CV. Citra

Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Rata-rata kas	Perputaran Kas
2018	7.040.280.000	1.575.000.000	4.47 Kali
2019	8.448.336.000	1.550.000.000	5.45 Kali
2020	7.005.000.000	1.490.000.000	4.7 Kali



Gambar 4.7 : Grafik *Cash Turnover*

Berdasarkan table perputaran kas diatas, jika rata-rata standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali, maka keadaan perusahaan dikatakan kurang baik. Percetakan CV. Citra Medan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 4.47 kali. Perputaran kas pada tahun 2019 meningkat sebesar 0.98 kali dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan perputaran kas sebesar 4.7 kali. Semakin cepat perputaran kas yang terjadi maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh Percetakan CV. Citra Medan dan sebaliknya semakin kecil perputaran kas yang terjadi maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan Percetakan CV. Citra Medan.

2.2.2. Periode Perputaran Kas

Periode perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan adalah jangka waktu yang digunakan Percetakan untuk menginfestasikan uang perusahaan hingga kembali menjadi kas.

Tabel 4.13
Percetakan CV. Citra
Periode Perputaran Kas

Tahun	Hari	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas (Hari)
2018	360	4.47 Kali	80 hari
2019	360	5.45 Kali	66 hari

2020	360	4.7 Kali	76 hari
------	-----	----------	---------



Gambar 4.8 : Grafik Periode Perputaran Kas

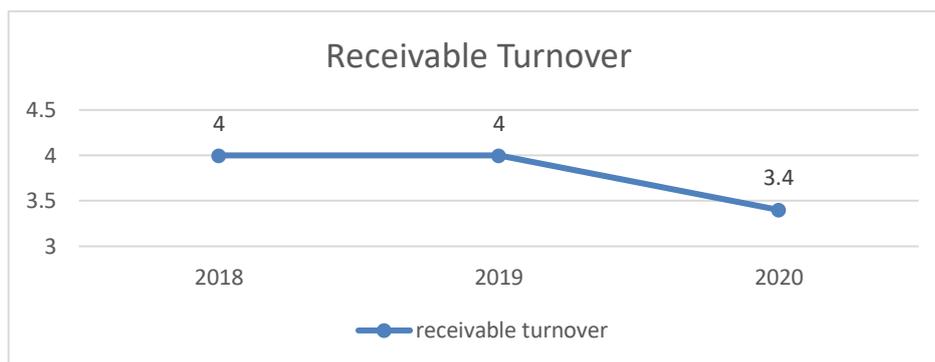
Berdasarkan tabel 4.13 tentang periode perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 adalah sebanyak 80 hari sedangkan dua tahun berikutnya 66 dan 76 hari. Semakin cepat perputaran kas maka semakin kecil pula periode perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan. Rata-rata periode perputaran kas Percetakan CV. Citra Medan selama tiga tahun terakhir adalah 74 hari, yang artinya waktu yang diperlukan Percetakan CV. Citra Medan menjual sampai kembali rata-rata 74 hari.

2.2.3. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang Percetakan CV. Citra Medan adalah rasio yang mengukur kemampuan dan efisiensi Percetakan dalam menagih piutangnya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan. Rasio yang lebih tinggi berarti bahwa Percetakan CV. Citra Medan berhasil menagih piutang di sepanjang tahun yang bersangkutan.

Tabel 4.14
Percetakan CV. Citra
Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2018	7.040.280.000	1.775.000.000	4 Kali
2019	8.448.336.000	2.100.000.000	4 Kali
2020	7.005.000.000	2.040.000.000	3.4 Kali



Gambar 4.9 : Grafik Receivable Turnover

Perputaran piutang Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 sebesar 4 kali, yang artinya bahwa jumlah piutang yang dimiliki oleh Percetakan CV. Citra Medan waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 4 kali. Pada tahun 2019 stabil sebanyak 4 kali dan 2020 terjadi penurunan sebanyak 3.4 kali. Tingkat perputaran piutang Percetakan CV. Citra Medan 3 tahun terakhir tertinggi pada tahun 2018 dan 2019, terendah pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi menunjukkan tingkat perputaran yang semakin rendah dan modal yang tertanam dalam piutang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan Percetakan CV. Citra Medan belum stabil.

2.2.4. Periode Pengumpulan Piutang

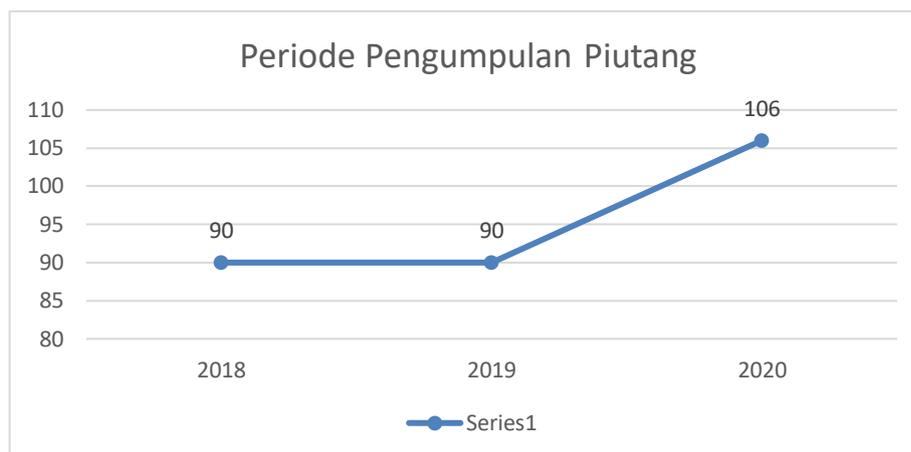
Periode pengumpulan piutang Percetakan CV. Citra Medan adalah waktu rata-rata dimana piutang usaha terutang. Nilainya sama sama dengan piutang usaha dibagi dengan rata-rata penjualan harian.

Tabel 4.15

Percetakan CV. Citra

Periode Pengumpulan Piutang

Tahun	Hari	Perputaran Piutang	Periode pengumpulan Piutang
2018	360	4 Kali	90 hari
2019	360	4 Kali	90 hari
2020	360	3.4 Kali	106 hari



Gambar 4.10 : Grafik Periode Pengumpulan Piutang

Periode pengumpulan piutang Percetakan CV. Citra Medan mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 periode pengumpulan piutang sebanyak 90 hari dan pada tahun 2019 tetap sebanyak 90 hari sedangkan 2020 periode pengumpulan piutang tertinggi sebanyak 106 hari. Peningkatan pada rasio pengumpulan piutang dari tahun ke tahun tidak stabil dan pada tahun 2020 periode pengumpulan piutang Percetakan CV. Citra Medan sangat lama.

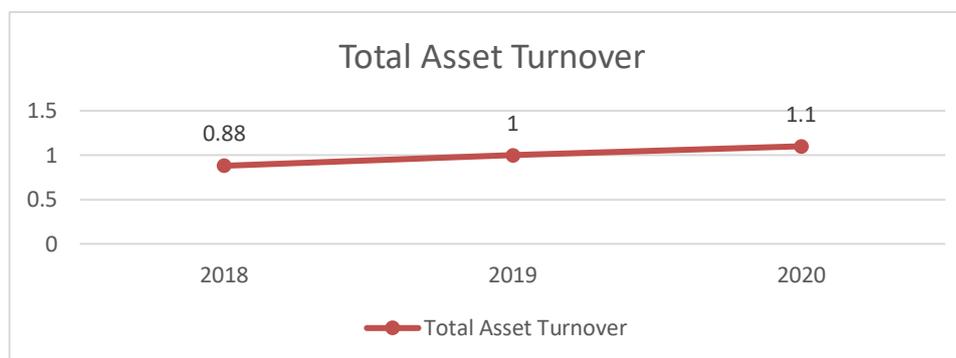
2.2.5. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan Percetakan CV. Citra Medan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan ; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 4.16
Percetakan CV. Citra
Total Assets Turnover

Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Aktiva	Perputaran Aktiva
2018	7.040.280.000	7.950.000.000	0.88 Kali
2019	8.448.336.000	8.510.000.000	1 Kali

2020	7.005.000.000	7.658.000.000	1.1 Kali
------	---------------	---------------	----------



Gambar 4.11 : Grafik Total Aset Turnover

Dari hasil perhitungan diperoleh *total asset turnover* Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 sebesar 0,88 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,88 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun menghasilkan keuntungan Rp. 0,88. Selanjutnya pada tahun berikutnya terjadi kenaikan sebanyak 1 kali pada 2019 dan 1,1 kali pada 2020. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan Percetakan CV. Citra Medan dalam mengelola dana yang tertanam dari keseluruhan aktiva perputaran periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Standar rata-rata industri untuk *total assets turnover* adalah 2 kali (Kasmir, 2015:186). Dari standar ini dapat diketahui bahwa standar *total asset turnover* Percetakan CV. Citra Medan selama 3 tahun masih dibawah standar industri namun peningkatan setiap tahunnya adalah standar yang positif untuk keuangan percetakan CV. Citra Medan.

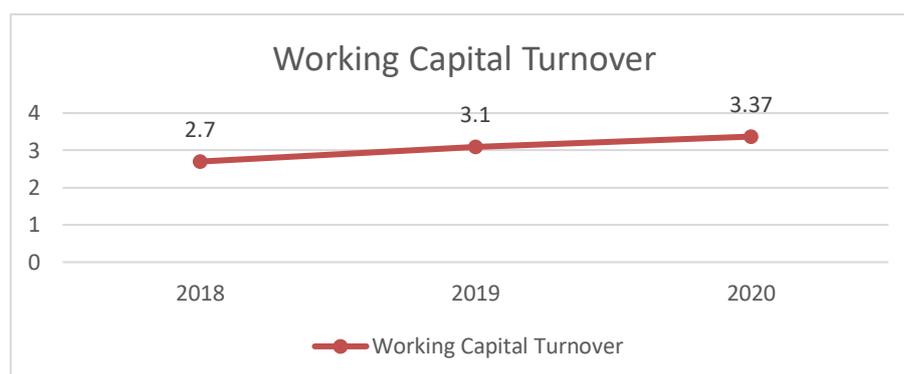
2.2.6. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja Percetakan CV. Citra Medan selama periode tertentu.

Tabel 4.17

Percetakan CV. Citra
Working Capital Turnover

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Utang lancar	WCT
2018	7.040.280.000	4.100.000.000	1.500.000.000	2.7 Kali
2019	8.448.336.000	4.460.000.000	1.800.000.000	3.1 Kali
2020	7.005.000.000	3.608.000.000	1.530.000.000	3.37 Kali



Gambar 4.12 : Grafik *Working Capital Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turnover* Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 sebanyak 2,7 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,7 kali dalam setahun. Ditahun berikutnya masing-masing terjadi peningkatan sebanyak 3,1 kali tahun 2019 dan 3,37 kali pada tahun 2020. Rasio perputaran modal kerja *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan perputaran modal kerja berputar dalam periode siklus kas (*cash cycle*) dari percetakan. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali. Dari standar umum disimpulkan bahwa standar perputaran modal kerja *working capital turnover* Percetakan CV. Citra Medan berjalan lambat dan tidak efisien karena dari tahun 2018 sampai 2020 standar perputaran modal kerja Percetakan CV. Citra Medan di bawah 6 kali.

2.3. Rasio Profitabilitas

2.3.1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor, juga dikenal sebagai margin kotor, adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien bisnis dalam

mengelola operasinya. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kinerja penjualan Percetakan CV. Citra Medan berdasarkan efisiensi proses produksinya.

Tabel 4.18
Percetakan CV. Citra
Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	GPM
2018	7.040.280.000	5.089.280.000	27.71%
2019	8.448.336.000	6.105.220.000	27.73%
2020	7.005.000.000	5.366.000.000	23.4%



Gambar 4.13 : Grafik Gross Profit Margin

Gross profit margin Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 sebesar 27,71%, hal ini berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 27,71. *Gross profit margin* koperasi pada tahun 2019 turun menjadi 27,73% Nilai *Gross profit margin* Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2020 turun menjadi 23,4%. *Gross profit margin* Percetakan CV. Citra Medan selama tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan sampai 4% pada tahun terakhirnya. Menurut nilai *gross profit margin* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Percetakan CV. Citra Medan mampu menciptakan efisiensi produksi walaupun belum dikategorikan memiliki *gross profit margin* yang tinggi.

2.3.2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan Percetakan CV. Citra Medan. *Operating profit margin* merupakan rasio

yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Tabel 4.19
Percetakan CV. Citra
Operating Profit Margin

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM
2018	1.951.000.000	7.040.280.000	27,71%
2019	2.343.116.000	8.448.336.000	27,73%
2020	1.639.000.000	7.005.000.000	23,4%



Gambar 4.14 : Grafik *Operating Profit Margin*

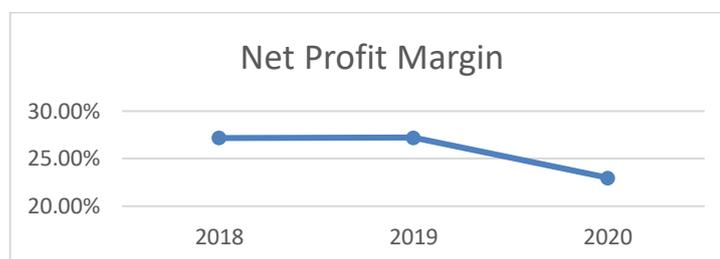
Operating Profit Margin (OPM) Percetakan CV. Citra Medan pada tahun 2018 sebesar 27,71%. Pada tahun 2019 sebesar 27,73% dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 23,4%. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diterima atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Percetakan CV. Citra Medan tidak dapat mengelola biaya operasional secara efisien terkhusus tahun 2019-2020 yang turun secara drastis.

2.3.3. *Net Profit Margin*

Tabel 4.20
Percetakan CV. Citra
Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	1.915.398.600	7.040.280.000	27,2%

2019	2.300.524.320	8.448.336.000	27.23%
2020	1.606.675.000	7.005.000.000	23%



Gambar 4. 15 : Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* Percetakan CV. Citra Medan di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2019 NPM masih hampir sama, sedangkan tahun 2020 NPM Percetakan CV. Citra Medan mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan NPM Percetakan CV. Citra Medan menunjukkan kinerja Percetakan yang kurang baik dalam memperoleh laba.

2.3.4. *Return on Investment*

Return on investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam Percetakan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase.

Tabel 4.21

Percetakan CV. Citra

Return on Investment

Tahun	EAT	Total Aset	ROI
2018	1.915.398.600	7.950.000.000	24.1%
2019	2.300.524.320	8.510.000.000	27%
2020	1.606.675.000	7.658.000.000	21%



Gambar 4.16 : Grafik *Return On Investment*

Return on investment Percetakan CV. Citra Mdan sejak tahun 2018-2020 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2018 ROI sebesar 24,1% dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 27%, dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 21%. Dari data tersebut dapat disimpulkan Percetakan CV. Citra Medan mampu melakukan efisiensi pada tahun 2018-2019 ditandai naiknya ROI pada tahun tersebut namun kembali tidak efisien pada tahun 2020. Modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva pada tahun 2020 tidak efisien.

2.3.5. *Return on Equity*

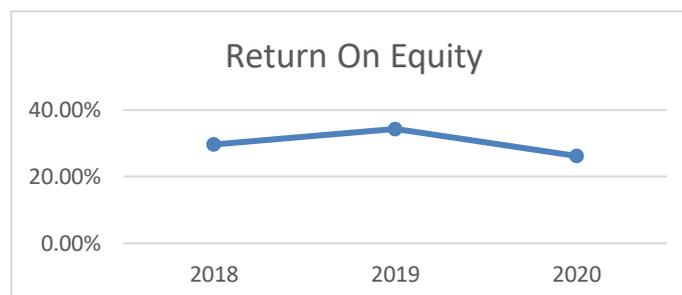
Return on equity adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.

Tabel 4.22

Percetakan CV. Citra

Return on Equity

Tahun	EAT	Modal sendiri	ROE
2018	1.915.398.600	6.450.000.000	29.7%
2019	2.300.524.320	6.710.000.000	34.3%
2020	1.606.675.000	6.128.000.000	26.2%



Gambar 4.17 : Grafik *Return On Equity*

Dari hasil perhitungan *return on equity* (ROE) Percetakan CV. Citra Medan terjadi fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 ROE terjadi kenaikan menunjukkan bahwa Percetakan CV. Citra Medan mengalami kemajuan dan kinerja keuangan. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan bahkan terendah dari 3 tahun berjalan menunjukkan belum satbilnya keuangan Percetakan CV. Citra Medan.

Tabel 4.23
Percetakan CV. Citra
Rekapitulasi Rasio Keuangan
Tahun 2018-2020

Rasio keuangan	2018	2019	2020	Standar Industri
Rasio Likuiditas				
Current ratio	273.33%	247.77%	235.81%	200%
Quick ratio	266.67%	216.67%	206.53%	150%
Cash ratio	106.67%	83.3%	96.73%	50%
Net working capital	2.600.000.000	2.660.000.000	2.078.000.000	
Rasio Aktivitas				
Cash Turnover	4.47 Kali	5.45 Kali	4.47 Kali	10 Kali
Periode Perputaran kas	80 hari	66 hari	76 hari	
Receivable Turnover	4 Kali	4 Kali	3.4 Kali	15 Kali
Days of Receivable	90 hari	90 hari	106 hari	<60 hari
Total assets turnover	0.88 Kali	1 Kali	1.1 Kali	2 Kali

Working capital turnover	2.7 Kali	3.1 Kali	3.37 Kali	>6 Kali
Rasio profitabilitas				
Gross profit Margin	27.71%	27.73%	23.4%	30%
Operating Profit Margin	27.71%	27.73%	23.4%	
Net Profit Margin	27.2%	27.23%	23%	20%
Return On Investment	24.1%	27%	21%	30%
Return On Equity	29.7%	34.3%	26.2%	40%

Sumber : Data Diolah (2021)

3. Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dalam Meningkatkan Profitabilitas

Modal kerja yang dimiliki Percetakan CV. Citra Medan terdiri dari modal usaha yang sudah dikumpul oleh pemilik percetakan baik yang bersumber dari modal sendiri, pinjaman modal dari rekanan maupun pinjaman dari Bank. Tiga sumber keuangan yang digunakan Percetakan CV. Citra Medan sebagai modal kerja untuk menjalankan bisnis. Hal ini seperti disampaikan oleh pemilik percetakan sebagai berikut :

“Modal kerja yang saya gunakan pertama kali membuka usaha ini adalah modal sendiri. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya nasabah maka kami berinisiatif untuk menambah pinjaman dari rekanan. Hal ini kami lakukan karena nasabah semakin banyak dan butuh tambahan modal. Modal kerja yang kami dapat dari rekanan merupakan perjanjian bisnis yang akan dihitung pada masa tertentu dengan jasa tertentu. Keuntungannya kalau melalui rekanan kita saling menguntungkan dan tidak melibatkan pihak bank. Jadi kita disini bisa membantu sesama. Namun di tahun 1995 sumber modal kerja pribadi dan rekanan juga tidak cukup menutupi permintaan nasabah, dan percetakan harus menyanggupi permintaan nasabah maka kami bersama-sama melakukan pinjaman modal ke bank dengan harapan bisa menutupi permintaan nasabah yang setiap saat

bertambah. Alhamdulillah berkat doa dan ikhtiar semua nasabah tetap kita sekang kurang lebih 900 yang terdiri dari toko kue, rumah makan, industri dan lain.lain.”⁷⁵

Membicarakan hal yang sama tentang modal kerja yang digunakan Percetakan CV. Citra Medan dalam meningkatkan profitabilitas sebagaimana disampaikan kepala bidang administrasi dan keuangan sebagai berikut :

“Percetakan CV. Citra Medan awalnya berdiri dengan modal seadanya. Seiring bertambahnya nasabah maka kami mencari modal tambahan dari rekanan dengan perjanjian tertentu dan jasa tertentu. Setelah produk andalan kita ada maka permintaan nasabah tidak bisa diandalkan hanya pakai modal sendir. Karena kita butuh mesin yang lebih besar dan memperbanyak mesin cetak juga mengikat distributor kertas. Maka manajemen percetakan mengajukan kredit perbankan agar usaha bisa lebih berkembang dan mampu bersaing dengan kompetitor. Alhamdulillah sekarang kita sudah punya mesin full colour, mesin cetak satu warna lengkap dengan mesin potong dan laminating. Hal ini sangat membantu percepatan kerja dan efiseinsi biaya karena semua pesanan nasabah sudah bisa kita kerjakan sendiri. Keuntungan yang didapat bisa lebih besar dan waktu pengerjaan produk bisa tepat waktu.”⁷⁶

Keadaan modal kerja Percetakan CV. Citra Medan terhitung tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi. Hal ini bisa kita lihat dari laporan keuangan pada tahun berjalan 2018-2020. Ketidakstabilan modal kerja tentunya berdampak pada profitabilitas yang didapat oleh percetakan. Dari laporan keuangan dapat dilihat bahwa modal kerja pada kas terjadi peningkatan priode 2018-2019 namun terjadi penurunan pada tahun 2020 bahkan terendah dari dua tahun sebelumnya. Hal ini menurut manajemen Percetakan CV. Citra Medan karena dampak pandemi yang terjadi sejak maret 2020 sampai hari ini. Percetakan CV. Citra Medan memangkas modal kerja dan melakukan efisiensi besar-besaran agar keadaan keuangan tetap bisa dikendalikan. hal ini sebagaimana disampaikan kepala bidang administrasi dan keuangan sebagai berikut :

⁷⁵Bapak Ismail Ali Saragih, Pendiri Percetakan CV. Citra Medan, wawancara di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, 08 Agustus 2021.

⁷⁶Ibu Siti Syarifah, Kepala bagian Administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

“Pada tahun 2018-2019 trend bisnis percetakan cukup baik. Kenaikan harga bahan mentah masih sangat wajar dan cukup terkendali. Modal kerja yang direncanakan bisa diselaraskan dengan permintaan pasar. Namun sejak pandemi bukan maret 2020 kita mengalami kesulitan dimana harga bahan baku naik, bayangkan saja dalam rentan sepuluh hari bahan baku bisa naik 10% dan sulitnya lagi barangnya susah ditemukan dipasaran. Ditambah lagi nasabah kita juga banyak yang berdampak usahanya terhadap pemberlakuan pembatasan masyarakat oleh pemerintah sehingga mereka menutup usahanya untuk sementara waktu. Strategi yang kita lakukan adalah memangkas persediaan dan mengurangi utang usaha. Syukur kepada Allah kita sampaikan ditengah-tengah sulitnya ekonomi dan banyaknya percetakan yang terpaksa menutup bisnisnya kita masih bisa bertahan. Hanya perlu penyesuaian dan efisiensi operasional.”⁷⁷

Hal yang sama disampaikan oleh kolektor yang berugas menagih piutang nasabah dilapangan sebagai berikut :

“Masa pandemi banyak nasabah yang tidak membayar cicilan piutang, bahkan banyak yang tutup setelah pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Namum karena nasabah kita cukup banyak dan terdiri bukan hanya dari satu unit usaha kita masih bisa menutupi operasional dan kewajiban jangka pendek. Kami sebagai kolektor sekaligus marketing memang diinstruksikan untuk selalu mencari nasabah baru untuk menutupi kredit macet atau nasabah yang menghentikan kerjasamanya.”⁷⁸

Strategi memperbanyak nasabah adalah cara menjaga keadaan keuangan berjalan baik dan modal kerja bisa dikelola dengan optimal. Prinsip pembeli adalah raja selalu di sampaikan oleh pemilik Percetakan CV. Citra Medan untuk mengikat nasabah selalu loyal dan tidak mudah berpindah ke produk lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pemilik Percetakan CV. Citra sekaligus penanggungjawab sebagai berikut :

“Modal kita pertama bukan hanya uang satu-satunya, namun membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan nasabah. Saya sering sampaikan

⁷⁷Ibu Siti Syarifah, Kepala bagian Administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

⁷⁸Bapak Zulkifli, Kolektor Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

kepada kawan-kawan yang dilapangan jadikan pembeli itu seperti raja, bukan artian untuk disembah. Tapi layani dia, ikuti permintaannya, dengarkan idenya karena kita bisa besar seperti saat ini berkat mereka. Percetakan sudah ada yang bermitra lebih 35 tahun dengan nasabah bahkan sejak percetakan ini berdiri sampai saat ini. Disamping itu saya juga sering terjun langsung kelapangan untuk memberikan edukasi dan berbagi ilmu tentang strategi usaha. Alhamdulillah banyak diantara nasabah kita yang merasa kehadiran kita sangat memberikan masukan positif untuk perkembangan usahanya. Budaya inilah yang Insya Allah akan terus kita jalankan agar nasabah merasa diuntungkan dan dihargai bekerja sama dengan Percetakan CV. Citra Medan”⁷⁹

Lampiran

Penulis mencoba melakukan analisis dan evaluasi secara mendalam mengenai keadaan kas Percetakan CV. Citra dengan *cash ratio* dan *cash turnover*. Setelah membandingkan dengan nilai standar industri pada peneliti-peneliti terdahulu dengan praktik pelaksanaannya di lapangan perusahaan, *cash ratio* dan *cash turnover* Percetakan CV. Citra termasuk baik dan memadai. Kas yang dimiliki mampu membayar utang usaha jangka pendek.

4. Pengelolaan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas

Pengelolaan sistem piutang yang efektif adalah salah satu cara meningkatkan profitabilitas perusahaan dan loyalitas nasabah. Percetakan CV. Citra Medan menerapkan sistem kredit 60% dari seluruh nasabah yang ada di Percetakan CV. Citra. Sistemnya produk dipakai terlebih dahulu oleh nasabah kemudian di bayar secara kredit oleh nasabah melalui kolektor yang didatangi dalam waktu yang tertentu. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Kepala Administrasi Keuangan:

“Kita menerapkan sistem pembayaran cicilan kepada kurang lebih 600 nasabah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan loyalitas dan kesetiaan nasabah tidak mudah berpindah ke produk lain. Metode seperti ini sudah kita terapkan sejak tahun 1990 an ketika produk pembungkus nasi dan kotak makanan kita cetak. Di

⁷⁹Bapak Ismail Ali Saragih, Pendiri Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 08 Agustus 2021.

sisi lain metode seperti ini merupakan promosi kepada nasabah karena tidak dibebankan DP.”⁸⁰

Hal yang sama disampaikan oleh kolektor sebagai berikut:

“Kami jalan setiap hari mengunjungi nasabah minimal sekali seminggu. Sistem pembayaran yang diterapkan oleh Percetakan tidak ada batasan nominal, terkadang ada nasabah yang piutangnya lebih dari satu bon faktur. Tugas kami adalah mengkaji dan menganalisis terus-menerus sistem pembayaran dan kelayakan permintaan produk baru oleh nasabah. Hubungan emosional antara Percetakan CV. Citra dengan nasabah tetap terbina karena lazimnya sebelum habis utang nasabah sudah minta produk baru itu lagi. Target kami utang nasabah maksimal 2 bulan sejak produk itu diterima.”⁸¹

Sistem pembayaran piutang yang diterapkan Percetakan CV. Citra mampu mengikat nasabah hingga sampai keluar kota. Strategi penerepan sistem piutang ini juga mampu meningkatkan omzet penjualan. Hal ini dikarenakan harga jual yang dinaikkan dari harga cash. Disamping itu juga nasabah merasa diuntungkan karena dibantu modal untuk produk-produk Percetakan. Disampaikan oleh Kepala Administrasi Keuangan :

“Harga jual produk Percetakan secara cash hanya bisa mengambil profit 15%-20%. Namun jika dalam bentuk kredit kita bisa mengambil profit sampai 30%. Sistem penjualan kredit ini sangat membantu meningkatkan profitabilitas karena nilai jual produknya di atas harga normal. Di lain sisi nasabah tidak merasa terbebani dengan sistem kredit bahkan nasabah merasa terbantu dengan sistem cicilan sehingga mereka bisa melunasi sampai jangka 2 bulan.”

Nasabah Percetakan Citra mengakui sistem pemnbayaran kredit sangat menguntungkan, sebagaimana disampaikan oleh salah satu nasabah Percetakan CV. Citra adalah Bapak Herman usaha Rumah Makan Man Elok yang beralamat Jalan Garu 3 Simpang Marindal sebagai berikut :

“Saya sudah bermitra dengan Percetakan Citra untuk produk pembungkus nasi, kotak nasi, dan bon faktur kurang lebih 20 tahun. Kami nasabah sangat

⁸⁰Ibu Siti Syarifah, Kepala bagian Administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

⁸¹Bapak Zulkifli, Kolektor Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

*terbantu dengan sistem pembayaran cicilan yang diterapkan oleh Percetakan Citra Medan. Kemudahan lainnya, kami melakukan pemesanan barang cukup melalui telepon dan akan di antar langsung ke tempat usaha kami dan seminggu sekali kolektor datang menagih sesuai kemampuan kami dengan tidak ada jumlah nominal tertentu.*⁸²

Lampiran

Setelah menganalisis standar rasio industri dengan lapangan perusahaan, modal kerja banyak tertanam pada piutang dengan *receivable turnover ratio* dalam keadaan kurang baik. Perputaran piutang hanya 4 atau 3 kali setahun, sedangkan perusahaan menyatakan secara keseluruhan nasabah melunasi utangnya dalam jangka 2 bulan, dengan arti perputaran piutang sebanyak 6 kali setahun. Solusi masalah yang dihadapi oleh Percetakan CV. Citra adalah memperhatikan kebijakan piutang agar lebih ditingkatkan jangka waktu pelunasan pembayaran nasabah.

5. Pengelolaan Modal Kerja pada kas dan Piutang yang Efektif dalam Meningkatkan Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Percetakan CV. Citra Medan adalah adanya pengelolaan piutang yang belum efektif. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan efektivitas pengelolaan modal kerja atas piutang tersebut. Kebijakan yang utama yang dilakukan oleh Percetakan CV. Citra Medan adalah memotivasi nasabah untuk membayar kredit lebih awal dan akan diprioritaskan menambah kredit baru bagi yang lunas sebelum n/60. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala administrasi dan keuangan sebagai berikut :

“Dalam mengelola modal kerja pada kas dan piutang yang efektif Percetakan CV. Citra Medan memberikan discount 6% bagi nasabah yang lunas sebelum n/60. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk motivasi bagi nasabah untuk membayar kredit jangan sampai jatuh tempo. Disamping itu kami akan

⁸²Bapak Herman, Nasabah Percetakan CV. Citra Medan, di Rumah Makan Man Elok Jl. SM. Raja Garu 3 Medan, tanggal 06 Agustus 2021.

memprioritaskan tambahan kredit baru bagi nasabah yang sudah lunas kredit. Apabila nasabah mengajukan kredit baru namun kredit lama masih ada akan kami lakukan penundaan penambahan kredit baru.”⁸³

Hal yang sama disampaikan kolektor Percetakan CV. Citra Medan yang bertugas menilai dan menyetujui penambahan kredit sebagai berikut :

“Nasabah Percetakan CV. Citra Medan melakukan pembayaran kredit sebanyak 80 % dari total nasabah yang ada. Aturan pembayaran kredit tidak boleh lebih dari n/60. Untuk menjaga efektivitas modal kerja maka nasabah yang melunasi kredit kurang dari n/60 akan diberikan discount sebesar 6% dari total harga yang ditetapkan. Hal ini kami lakukan untuk memotivasi nasabah melunasi tunggakan kredit dan menjaga modal kerja dan piutang tetap efektif.”⁸⁴

Nasabah Percetakan CV. Citra Medan mengakui hal yang sama tentang pemberian discount 6% apabila kredit dilunasi kurang dari n/60. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Herman pengusaha rumah makan yang beralamat di Jl. SM. Raja Simpang Garu 3 sebagai berikut :

“Saya selalu berusaha melunasi kredit kurang dari n/60 untuk mendapatkan discount harga 6%. Karena bagi saya pribadi pembungkus nasi 5000 lembar yang terhitung 1 kredit itu lazimnya habis dalam sebulan. Jika kita mengajukan tambahan kredit maka kredit yang lama harus dilunasi. Keuntungannya kita dapat discount dan kredit baru yang kita ajukan akan lebih cepat diberikan.”⁸⁵

Batas pemberian kredit yang diberlakukan Percetakan CV. Citra Medan menjaga agar modal kerja tetap stabil adalah 2 tunggakan kredit. Apabila nasabah memiliki kredit lebih dari 2 maka Percetakan CV. Citra Medan akan menunda permintaan tambahan kredit baru sampai ada kesepakatan terhadap penyelesaian kredit lama. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala administrasi dan keuangan Percetakan CV. Citra Medan sebagai berikut :

“Untuk menjaga keadaan modal kerja tetap stabil dan beban nasabah,

⁸³Ibu Siti Syarifah, Kepala bagian Administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

⁸⁴Bapak Zulkifli, Kolektor Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

⁸⁵Bapak M. Taufiq, Nasabah Percetakan CV. Citra Medan, di Rumah Makan Bukit Tinggi Jl. Garu 3 Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

*maka kami di Percetakan CV. Citra Medan membatasi kredit maksimal 2 bon faktur. Apabila ada nasabah yang melebihi tunggakan kreditnya 2 bon faktur maka akan kita evaluasi untuk memberikan kredit baru. Biasanya saya mengintruksikan kepada kolektor untuk mengadapakan pendekatan persuasif kepada nasabah yang melebihi batas kredit yang kita berikan. Dan selalu menginformasikan kepada nasabah kredit akan kita tambah apabila tunggakan kredit lama kurang dari 2 bon faktur”.*⁸⁶

Hal yang sama disampaikan kolektor Percetakan CV. Citra Medan tentang pembatasan kredit maksimal 2 bon faktur sebagai berikut :

“Sebagai kolektor kami berusaha untuk meningkatkan pembayaran kredit nasabah setiap harinya. Batas waktu yang diberikan kepada kami menjumpai nasabah dalam urusan satu kredit adalah n/60. Namun biasanya nasabah sudah melunasi kurang dari n/60 karena rata-rata nasabah akan mengajukan kredit baru sebelum 60 hari. Namun ada beberapa kasus memang yang nasabahnya tidak menyelesaikan pembayaran kreditnya tepat waktu dan ingin mengajukan tambahan kredit baru. Disini kita sebagai penilai akan membarikan peringatan kepada nasabah yang punya tunggakan lebih dari 2 bon faktur untuk meluanasi kredit lamanya terlebih dahulu supaya kredit baru bisa diberikan”.

⁸⁷

Lampiran

Dari hasil wawancara selanjutnya, dengan banyaknya tertanam piutang pada modal kerja Percetakan CV. Citra dapat pengurangi nilai profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, kebijakan baru yang dilakukan Percetakan CV. Citra bisa diuji dengan nasabah yang membayar secara cash dapat potongan 6%, dan membatasi penjualan kredit maksimal 2 bon karena rata-rata nasabah mengajukan pemesanan kredit sebelum 60 hari. Selain untuk meningkatkan laba, hal ini juga dapat memperkecil resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

⁸⁶Ibu Siti Syarifah, Kepala bagian Administrasi dan Keuangan Percetakan CV. Citra Medan, di Percetakan CV.Citra Medan, tanggal 09 Agustus 2021.

⁸⁷Bapak Eka Ansari, Kolektor II Percetakan CV. Citra Medan, di Kantor Percetakan CV. Citra Medan, tanggal 07 Agustus 2021.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan neraca dan laba rugi Percetakan CV. Citra Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan modal kerja pada kas dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan termasuk indikator baik sesuai dengan standar rasio industri. Perusahaan mampu membayar utang jangka pendek.
2. Pengelolaan modal kerja pada piutang dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan masih belum efektif. Modal kerja banyak tertanam pada piutang. Dapat diketahui dari perputaran piutang yang hanya 4 atau 3 kali dalam setahun. Sedangkan perusahaan menyatakan secara keseluruhan nasabah melunasi utangnya dalam jangka 2 bulan, dengan arti perputaran piutang sebanyak 6 kali setahun.
3. Pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan dengan memberlakukan kebijakan dan memotivasi nasabah untuk membayar kredit lebih awal dan akan diprioritaskan menambah kredit baru bagi yang lunas sebelum $n/60$.

B. Saran

1. Untuk peneliti
 - a. Peneliti mengharapkan masukan perbaikan dan penambahan dari berbagai pihak yang lebih ahli terkhusus tentang modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan
 - b. Peneliti mengharapkan kritik yang konstruktif demi perbaikan karya ilmiah ke depan yang lebih baik
2. Untuk Percetakan CV. Citra Medan
 - a. Penelitian ini sebagai gambaran tentang pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas

- b. Penelitian ini sebagai masukan tentang pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas
 - c. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi tentang pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas
3. Untuk peneliti lainnya
- a. Penelitian ini sebagai bahan kajian awal dalam penelitian terkhusus tentang pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan
 - b. Penelitian ini sebagai pembandingan dengan penelitian yang sama terkhusus pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas Percetakan CV. Citra Medan

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya : Risalah Gusti, 1996)
- Anto M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta : Ekonisia, 2003)
- Antonio M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Astuti Widia, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Medan : Perdana Publishing, 2010)
- Astuty Widia, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Medan : Perdana Publishing, 2010)
- Ayub Muhammad, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Bajari Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Edisis Ke-2, Cet. Ke-X,
- Donald Kieso. E.. Dkk, *AKuntansi Intermediate/ edisi 15/ jilid 1.*(Jakarta : Salemeba Empat, 2015)
- Dwi Martani, *Akuntansi keuangan menengah* (Jakarta : Salemba Empat, 2005)
- E.Brigham Eugene and Michael C. Ehrthardt, *Financial Management : Theory andPractice*, (Ochio: Thomshon South-Western, 2005)
- Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : CV. ALFABETA, 2013)
- Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPEE, 2002)
- Hani Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan : UMSU PRESS, 2015)
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Harmono, *Manajemen Keuangan* (Berbasis balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)
- Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Ikhsan Arfan, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Medinatera, 2016)
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPFE, 2002)

- Irham Mawaddah, Tri Inda Fadhila Rahma, *Laporan Penelitian Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)*, (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019)
- Jumingan, *Managemen Keuangan* (Yogyakarta: Kanisius, 2013)
- Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke Empat, (Bandung : Bumi Aksara,2011)
- Jusup Al. Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Buku Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua : (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* .Edisi 1 Cetakkan Ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Kusumawati Zaidah, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah* (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2005)
- Linda Venti, Hening Widi Oetomo, “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang*” dan *Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9, 2014)
- Lubis Arnida Wahyuni, Mela Nurwansyah, “Peran Bursa Efek dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara” dalam *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, ISSN 2656-5633 (Online), Vol. 2 Nomor 2 Juni 2020)
- Mardiyanto Handoyo, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Milles, Mattew B. A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ,Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : Universitas Indonesia, 2009)
- Moechtar H. Z. A.. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Umum Jilid 3. (Surabaya : Institut Dagang Muchtar, 2003)
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999)
- Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN- Malang Press, 2007)

- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat : (Jakarta : Salemba Empat ,2008)
- Munawir .. *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2010)
- Munawir, *Managemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010)
- Prastowo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- Raheman Abdul And Mohamed Nasr, “*Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms*” International Review Of Business Research Papers Vol.3 No.1. March 2007
- Rianto Bambang, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogykarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1995)
- Rofi’ah Ullul Hidayati, Juni 2017, *Manajemen Modal Kerja*. (Tulung Agung : STAI Muhammadiyah), Eksyar, Volume 04, Nomor 01,,: 38-52.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012).
- Santoso Imam, *Akuntansi keuangan menengah (intermediate accounting)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005)
- Sarwono Jonathan, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yokyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Sawir Agnes, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2006)
- Sijabat Jadongan. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Revisi : (Semarang : Universitas Dipanegoro, 2012)
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1 Edisi 5. (Jakarta : Salemba, 2005)
- Subramanyan K.R. And Jhon. J. Wild, , *Financial Statement Analysis*, 10thEdition, Analisis Laporan Keuangan, Alih Bahasa: Dewi Yanti, Buku Satu, Edisi Kesepuluh : (Jakarta : Salemba Empat, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005)
- Sundjaja Ridwan & Inge Barlian. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta,2002)

- Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013)
- Suwiknyo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Cipta Pustaka Media, 2007)
- Tarigan Azhari Akmal, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015)
- V. Wiratna Sujarweni, , *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.Cetakan 2017 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Van Horne James C. dan Jhon M. Wachowicz Jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2013)

Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk Meningkatkan Profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengelolaan modal kerja dan piutang di Percetakan CV. Citra Medan.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana sistem pengelolaan modal kerja pada Percetakan CV. Citra Medan ?
2. Berasal dari mana saja sumber modal yang digunakan Percetakan CV. Citra Medan ?
3. Apakah yang menjadi pertimbangan pengajuan modal kepada pihak lain yang digunakan Percetakan CV. Citra Medan ?
4. Bagaimana perputaran modal kerja di Percetakan CV. Citra Medan ?
5. Bagaimana laporan keuangan yang digunakan untuk mengelola modal kerja pada Percetakan CV. Citra Medan ?
6. Bagaimana perputaran piutang Percetakan CV. Citra Medan ?
7. Bagaimana persyaratan pengajuan piutang yang berlaku di Percetakan CV. Citra Medan ?
8. Bagaimana pelaporan piutang nasabah di Percetakan CV. Citra Medan ?
9. Bagaimana syarat pengajuan piutang baru baru nasabah baru dan perpanjangan piutang bagi nasabah lama ?
10. Bagaimana proses dan prosedur penagihan piutang dari nasabah kepada Percetakan CV. Citra Medan ?
11. Bagaimana pembuatan laporan piutang secara manual atau komputersasi yang berlaku di Percetakan CV. Citra Medan ?
12. Bagaimana profitabilitas yang diterima di percetakan CV. Citra Medan ?

13. Bagaimana laporan profitabilitas pada Percetakan CV. Citra Medan ?
14. Bagaimana cara mengukur standar profitabilitas di Percetakan CV. Citra Medan ?
15. Apa strategi meningkatkan profitabilitas di Percetakan CV. Citra Medan ?
16. Bagaimana pengelolaan modal dan piutang yang efektif untuk meningkatkan Profitabilitas di Percetakan CV. Citra Medan ?
17. Bagaimana Laporan keuangan yang bersumber dari modal kerja dan pengelolaan piutang yang secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan ?
Bagaimana strategi efisiensi modal dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas ?
18. Apa kendala yang dialami Percetakan CV. Citra Medan dalam pengelolaan modal kerja dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurul Mardhiah
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 21 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Garu III Komplek Maher Palace No. C 14
Alamat Email : nrlldhiah@gmail.com
No. HP : 0822 8721 5418



B. Riwayat Pendidikan

1. 2005 - 2011 : SD IT Nurul Azizi
2. 2011 - 2014 : SMP IT Nurul Azizi
3. 2014 – 2017 : SMA Al-Azhar Medan

C. Pengalaman Organisasi

1. 2011– 2013 : Rohis SMP IT Nurul Azizi

D. Pengalaman Lomba

1. 2011 : Juara 3 Lomba Pelajaran Kategori Bahasa
2. 2012 : Juara 2 Lomba Thafids Juz Amma